KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PASCA REVITALISASI ALUN-ALUN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:
EVI RUSDIANTI
NIM. I73215062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
J U R U S A N I L M U S O S I A L
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FEBRUARI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evi Rusdianti

NIM : I73215062

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi .

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
30CBEAEF088324947
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Evi Rusdianti
NIM: I73215062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Evi Rusdianti

NIM : I73215062

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik",** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing

Hj. Siti Azizah,S.Ag, M.Si

NIP. 197703012007102005

PENGESAHAN

Skripsi oleh Evi Rusdianti dengan judul "**Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan TIM Penguji Skripsi pada tanggal 29 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Hj.Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji II

Dr.Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji III

Husnul Muttaqin, S.Ag,S.Sos, M.Si
NIP. NIP.197801202006041003

Penguji IV

Moh.Ilyas Rolis, S.Ag, M.Si
NIP. 197704182011011007

Surabaya, 8 Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evi Rusdianti
NIM : I73215062
Fakultas/Jurusan : Fisip / Sosiologi
E-mail address : evirusdianti123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Kehidupan Sosial Ekonomi pedagang kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Februari 2019

Penulis

(Evi Rusdianti)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Evi Rusdianti, 2019. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik.* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, PKL, Revitalisasi.

Ada dua rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana Respon PKL terhadap adanya revitalisasikawasan alun-alun Gresik menjadi Islamic Center dan bagaimana kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih agar diperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik. data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianlisis dengan teori fungsionalisme struktural Talcott Parson.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Respon PKL terhadap revitalisasi alun-alun Gresik menjadi Islamic center sebenarnya bagi PKL bervariatif ada yang tidak setuju dan ada yang setuju asalkan dengan syarat adanya revitalisasi alun-alun justru akan meningkatkan perekonomian PKL bukan malah mematikan perekonomian mereka. (2) Kehidupan sosial PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik yaitu terjadinya disasosiasi antara PKL dengan Pemerintah Kota Gresik, akan tetapi hubungan antar sesama PKL tetap terjalin harmonis. Kehidupan PKL mengalami perubahan yang negatif dari segi kenyamanan dan keamanan di tempat tempat relokasi, munculnya pengangguran, terganggunya kondisi hubungan keluarga PKL, dan terganggunya pendidikan anak beberapa PKL.

Adapun kehidupan Ekonomi yang dirasakan oleh PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik yaitu, munculnya lapangan kerja baru atau alih profesi, dan pendapatan PKL menurun drastis. Semua kegiatan ekonomi di tempat relokasi menjadi macet dan sepi. Berbeda dengan sebelum adanya revitalisasi alun-alun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual 9
H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KAJIAN TEORITIK 15
A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kehidupan Sosial Ekonomi, PKL, dan Revitalisasi alun-alun 17
C. Kerangka Teori 33

BAB III : METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Pemilihan Subyek Penelitian 39
D. Tahap-Tahap Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 44

BAB IV: KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PASCA REVITALISASI ALUN-ALUN GRESIK: TINJAUAN TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSON 47
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 47
1. Letak dan Kondisi Geografi Kota Gresik 47
2. Kondisi Demografi Kota Gresik 48
3. Revitalisasi Alun-alun Gresik 51
4. Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Alun-alun Gresik 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Profil Paguyuban Pedagang
Kaki Lima (PKL) Alun-alun Gresik 55
6. Jumlah Anggota Paguyuban
Pedagang Kaki Lima (PKL) Alun-alun Gresik..... 59
7. Jenis Usaha Anggota Paguyuban
Pedagang Kaki Lima (PKL) Alun-alun Gresik..... 59
B. Kehidupan Sosial Ekonomi PKL Pasca
Revitalisasi Alun-alun Gresik..... 64
1. Respon PKL Terhadap Revitalisasi Kawasan Alun-alun
Gresik Dalam Pembangunan Islamic Center..... 64
2. Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca
Revitalisasi Alun-alun Gresik 69
3. Kehidupan Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca
Revitalisasi Alun-alun Gresik 77
C.Kehidupan Sosial Ekonomi PKL pasca Revitalisasi Alun-alun
Dalam Tinjaun Teori Talcott Parson 81
BAB V : PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran..... 89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Jadwal Penelitian
Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)
Kartu Konsultasi Skripsi
Berita Acara Seminar Proposal
Berita Acara Ujian Skripsi
Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alun-alun Gresik sebelum revitalisasi 53
Gambar 4.2 Adanya revitalisasi kawasan alun-alun dalam Pembangunan Islamic Center 53
Gambar 4.3 PKL di alun-alun Gresik 71
Gambar 4.4 PKL di tempat relokasi di Jl.Notoprayitno 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian..... 39
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2015-2016..... 49
Tabel 4.2 Jumlah keluarga di Kabupaten Gresik Tagun 2015-2016..... 50
Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan 51
Tabel 4.4 Jumlah anggota paguyuban PKL 59
Tabel 4.5 Jenis usaha paguyuban PKL Tahun 2002-2005..... 60
Tabel 4.6 Jenis usaha paguyuban PKL Tahun 2005-2011..... 61
Tabel 4.7 Jenis usaha paguyuban PKL Tahun 2011-2017..... 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Bagi sebagian masyarakat yang ada di Indonesia, alun-alun saat ini banyak dikunjungi dan dimanfaatkan sebagai tempat alternatif hiburan, yakni dimanfaatkan untuk melepaskan penat setelah menjalani rutinitas yang menjenuhkan, digunakan untuk menyaksikan berbagai bentuk pertunjukan konser musik ataupun kesenian daerah, dengan kata lain alun-alun telah menjelma sebagai tempat hiburan bagi masyarakat, tempat bencengkrama bagi keluarga, hingga tempat bagi muda-mudi menghabiskan waktu (*hang out*).

Di Indonesia terutama di pulau Jawa alun-alun pada umumnya merupakan identitas kota atau kabupaten. Alun-alun termasuk dalam salah satu ruang publik yang bersejarah dan akan selalu mengalami transformasi atau perubahan dengan seiring berjalannya waktu, dan demikian perubahan itu juga diakibatkan karena kebudayaan manusia yang selalu berkembang. Alun -alun merupakan wujud atau bentuk daripada ruang publik, oleh karena itu perubahan atau transformasi yang terjadi tentunya tidak terlepas dari peran institusi pemerintah. Pemerintah merupakan pihak yang akan bertanggung jawab atas kebijakan yang diambilnya maka pemerintah harus dapat mengontrol terhadap perubahan kota dan ruang-ruang publiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan atau konsep keruangan alun-alun adalah tanda atau symbol kesatuan dari berbagai macam kegiatan yang bersifat kultural, politis, ekonomis, dan filosofis-religius, akan tetapi dari jaman kerajaan sampai sekarang dalam perkembangannya terus mengalami perubahan atau transformasi maupun pergeseran makna. Dilihat melalui aspek politik perkembangan kawasan atau wilayah alun-alun dapat kelihatan atas perubahan gaya bangunan, fungsi bangunan, massa bangunan, serta gaya bangunan. Adapun jika ditinjau melalui aspek ekonominya perkembangan wilayah atau kawasan alun-alun bisa dilihat pada perubahan kondisi fisik alun-alun, perubahan guna lahan,serta aktivitas dari fungsi bangunan. Dan apabila ditinjau melalui aspek social budaya perkembangan kawasan atau wilayah alun-alun akan bisa dilihat dari gaya bangunan, citra bangunan, serta perubahan aktivitas.

Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Gresik sekarang ini. Wilayah atau kawasan alun-alun Kabupaten Gresik ialah pusat atau titik pemerintahan Kabupaten Gresik. Dalam perkembangan kawasan alun-alun maka yang berpengaruh atas hal itu adalah kebijakan politik. Pada waktu itu potensi atau kemampuan melestarikan kawasan alun-alun Kota Gresik bisa ditinjau dari aspek ekonomi. Pada awalnya alun-alun banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat hiburan dan tempat perdagangan atau tempat untuk menunjang perekonomian masyarakat Gresik.

Disitulah untuk melangsungkan hidup masyarakat Gresik sebagian mencari alternatif pekerjaannya pada sektor informal supaya dengan keterbatasan-keterbatasan modal maupun keterampilan yang dimiliknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka masih bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Alternatif yang mereka pilih salah satu diantaranya menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL).

Pemerintah Kabupaten Gresik membebaskan para PKL untuk berjualan di alun-alun, hampir setiap hari PKL berjualan disana dari pagi hingga malam hari. Setiap harinya alun-alun Gresik tidak pernah sepi pengunjung, karena alun-alun merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan yang beragam seperti tempat berkumpul bersama keluarga, tempat berkumpul bersama teman-teman, dan tempat anak-anak bermain. Tak heran jika para PKL menggantungkan hidupnya disana, diantaranya ada yang berjualan makanan, minuman, dan produk lainnya.

Alun-alun sebagian besar merupakan pusat para PKL untuk menjual dagangannya, para PKL yang menggantungkan hidupnya di alun-alun tersebut, yang asalnya tingkat perekonomian masyarakat itu rendah kini mengalami perubahan, perekonomian mereka menjadi semakin meningkat dan kebutuhan hidupnya sehari-hari pun dapat terpenuhi. Kondisi alun-alun pada waktu sore hari hingga malam hari lebih ramai dibandingkan pada pagi hingga siang hari, karena pada sore hari himgga malam hari PKL yang berjualan di alun-alun Gresik lebih banyak dengan berbagai macam dagangan yang di jual, sehingga masyarakat memaknainya sebagai pasar malam.

Setiap harinya pasar ini selalu ramai pengunjung dan tidak pernah sepi, justru keramaiannya akan semakin meningkat pada saat hari sabtu dan minggu. Alun-alun Gresik merupakan tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, maka hal itulah masyarakat Kota Gresik menjadikan alun-alun sebagai tempat bersantai bersama-sama dengan keluarga maupun bersantai dengan teman-temannya dan bisa sambil menikmati makanan atau jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima (PKL) di alun-alun Kota Gresik.

Alun-alun Gresik merupakan tanah lapang yang rindang dimana dipinggir-pinggirnya terdapat pepohonan dan tanaman bunga, ditengah-tengah terdapat menara yang dikelilingi oleh air mancur, tanaman serta disekeliling menara itu diberi pagar. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu terbentuklah suatu perubahan-perubahan yang juga akan semakin terbaru atau modern, menara yang ada di tengah alun-alun Gresik dirobohkan setelah itu pemerintah merenovasi atau mengembangkan kawasan alun-alun Gresik dalam pembangunan *Islamic Center*.

Menyusul perencananaan Pemerintahan Kabupaten Gresik yang akan membangun Islamic Center sekalian juga merevitalisasi kawasan alun-alun maka dalam waktu dekat ini kawasan alun-alun Gresik akan segera berubah. Bupati Gresik yaitu Pak Sambari menegaskan bahwa bangunan Islamic Center ini rencananya akan dipadukan atau disatukan dengan kawasan cagar budaya yang berada di sekitar alun-alun. Dan yang dimaksud dengan cagar budaya tersebut adalah termasuk makam wali songo Maulana Malik Ibrahim hingga Masjid Jami Gresik yang memang letaknya berdekatatan dengan alun-alun.

Pembangunan Islamic Centre ini akan dikoneksikan langsung dengan masjid Jami' Gresik. Islamic Center nantinya akan terdiri dari bangunan utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua lantai yang tersambung melewati dua jembatan kembar, dengan dikelilingi jalan melingkar dan berpagar. Menurut Pak Sambari Islamic Center merupakan Program unggulan, selain itu juga agar bisa memagari masyarakat dari pengaruh budaya luar.Pak Sambari menyadari bahwa pengaruh investasi, adanya pelabuhan internasional, dan industri yang secara tidak langsung otomatis bisa mempengaruhi budaya masyarakat Kota Gresik.[1]

Terkait revitalisasi alun-alun maka pemerintah kemudian merelokasi PKL ke Jl.Notoprayitno, karena alun-alun merupakan tempat yang strategis dimana masyarakat dapat berkunjung karena sangat mudah sekali untuk dijangkau dan sebagai tempat dimana orang bisa berkumpul dengan keluarga, teman atau rekan kerja. Sehingga ketika para pedagang kaki lima direlokasikan di Jl.Notoprayitno dimana kondisi tempatnya memakan bahu separuh jalan hal itu sangatlah tidak relevan dengan apa yang ada saat di alun-alun, karena tempat yang disediakan kurang memadai.

Melihat dari kondisi tempat relokasi yang seperti itu, para PKL masih ragu untuk berjualan di tempat yang sudah disediakan yaitu di Jl.Notoprayitno, tempat tersebut sangat tidak strategis untuk dijadikan tempat berjualan, hal itu dikarenakan keadaan yang sepi dan jauh dari permukiman warga, dan demikian juga tempat yang dipergunakan telah memakan separuh bahu jalan dimana jalan tersebut merupakan badan jalan aktif dengan banyaknya kendaraan-

[1]https://properti.kompas.com/read/2017/03/17/190000421/alun-alun.gresik.bakal.disulap.jadi.islamic.centre diakses tanggal 28 Oktober 2018, Jam 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendaran besar keluar masuk ke dalam pabrik sehingga sering terjadinya kecelakaan.

Namun dengan hati terpaksa beberapa PKL memang sudah mau menempati tempat relokasi yang telah disediakan, dan setelah beberapa hari berjualan disana PKL merasa rugi karena keadaan disana sepi sehingga dari segi pengunjung pun juga sepi bahkan dalam waktu sehari pernah tidak ada pembeli. Wajar saja ketika dalam segi pengunjung pun sepi karena tempat berjualan beda sekali dengan keadaan yang ada saat berada di alun-alun.

Bagi mereka yang pengahasilannya dari hasil berdagang saja maka dengan terpaksa untuk berjualan demi menompang kebutuhan hidupnya. Dengan sepinya pengunjung maka hal itu dapat mempengaruhi segi penghasilan atau pendapatan para PKL, maka beberapa diantara PKL memutuskan untuk berjualan diluar area tempat relokasi dengan menyewa lahan sendiri dan juga beberapa PKL ada yang berpindah profesi.

Kondisi sosial yang dirasakan PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik dari segi kenyamanan PKL merasa tidak nyaman di tempat relokasi karena tempat itu dirasa kurang aman untuk berjualan. Faktor keamanan akan berpengaruh pada kenyamanan pengunjung untuk singgah juga dan untuk hubungan sosial antar PKL masih sangat terjalin dengan baik. Sedangkan kehidupan ekonomi PKL yang menggantungkan hidupnya di alun-alun Gresik pasca revitalisasi alun-alun diantaranya yaitu, pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan dari biasanya sehingga tidak cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, maka sebagian para PKL beralih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesi dan sebagian masih meneruskan pekerjaannya menjadi PKL dengan menempati tempat yang disediakan pemerintah Gresik yaitu di Jl.Notoprayitno dimana kondisi disana tempatnya tidak stategis.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul skripsi penelitian. Khususnya peneliti tertarik masalah " Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-Alun Gresik"

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti menfokuskan masalah dan tujuan untuk mendapatkan secara deskriptif kualitatif tentang:

1. Bagaimana respon PKL terhadap adanya revitalisasi kawasan alun-alun Gresik dalam pembangunan Islamic Center ?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon PKL terhadap adanya revitalisasi kawasan alun-alun Gresik dalam pembangunan Islamic Center
2. Untuk mengetahui kebagimana kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan fikiran serta gambaran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam tentang permasalahan sosial yang terjadi dan yang ada di masyarakat.
   b. Penelitian ini diharapkan juga bisa menambah pengetahuan terutama mengenai ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti

      Disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan melatih kepekaan terhadap lingkungan sosial masyarakat, selain itu akan menambah pengalaman belajar untuk memecahkan sebuah masalah dan membuka wawasan yang belum tentu diperoleh dibangku kuliah.
   b. Bagi Prodi Sosiologi

      Sebagai tambahan literatur yang dapat digunakan baik oleh mahasiswa maupun staf pengajar, dan sebagai perbendaharaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana ilmu pengetahuan serta sebagai acuan penelitian tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan skripsi ini.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan kepada masyarakat luas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan studi sosial khususnya tentang kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik.

E. Definisi Konseptual

Agar menjauhi atau menghindari terhadap adanya kesalapahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu untuk memaparkan maksud dan makna masing-masing istilah pada judul skripsi " Kehidupan Sosial Ekonomi PKL Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik" dan peneliti perlu membatasi konsep dalam penelitian ini. Adapun konsep-konsepnya adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan berasal dari kata hidup. Hidup adalah bergerak dan masih terus ada, serta bekerja sebagaimana mestinya (manusia, tumbuhan, dan binatang). Sedangkan, kehidupan sendiri adalah cara (keadaan, hal) hidup seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kehidupan sosial ialah kehidupan yang terdapat unsur-unsur social atau kemasyarakatan didalamnya. Dikatakan kehidupan sosial karena manusia akan terus dihadangkan pada berbagai macam masalah sosial. Sejatinya masalah sosial adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri karena masalah-masalah sosial diwujudkan sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri, dan sebagai akibat dari hubungan-hubungannya dengan sesama manusia lainnya, dan juga sebagai akibat akan perilaku tingkah lakunya.

2. Kehidupan Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Oikos yang berarti keluarga, rumah tangga, dan kata Nomos yang artinya peraturan, aturan hukum. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau managemen rumah tangga.[2]

Ekonomi sebagai pengolahan rumah tangga dan adapun yang dimaksudkan adalah suatu upaya atau usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaanya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan usaha, kemampuan, dan keinginan masing-masing.[3]

3. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang pada umumnya berjualan di suatu tempat umum seperti emper-emper toko, taman-taman,

[2]Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggpta IKAPI,2014), 8.
[3]Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepi jalan, ataupun pasar-pasar dengan dilakukan izin usaha terlebih dahulu kepada pemerintah atau tanpa menggunakan izin.

4. Revitalisasi

Revitalisasi bisa diartikan sebuah cara atau perbuatan, dan proses untuk menggiatkan atau menghidupkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Dengan demikian secara umum pengertian dari revitalisasi ialah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu hal itu menjadi perlu sekali dan sangatlah penting.

5. Alun-alun

Alun-alun adalah sebuah tanah lapang yang sangat luas serta berumput dan dikelilingi oleh jalan dan biasanya dapat dipergunakan untuk aktivitas masyarakat yang beragam sekali. Dan selain itu juga alun-alun termasuk ruang terbuka hijau yang disekitarnya dikelilingi bangunan pemerintahan seperti Pendopo, Masjid, Kantor DPRD, dan sebagainya. Alun-alun juga termasuk ciri khas dari setiap kota yang merupakan sebuah tanda atau simbol dari zaman dahulu dan menjadi salah satu identitas bagi kota-kota di Pulau Jawa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan disusun menjadi lima bab hal ini guna untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sangat penting maka akan dijelaskan secara detail guna mengantarkan untuk bisa menjawab mengapa penelitian ini dilakukan dan untuk apa. Bab ini meliputi dan memaparkan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,definisi konseptual, serta memaparkan sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai gambaran sistematika penyususnan penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori, peneliti akan memberikan deskriptif tentang kajian pustaka, yang diarahkan pada penyajian data ataupun informasi yang terkait untuk mendukung gambaran umum mengenai fokus penelitian. Selain kajian pustaka, pada bagian ini juga dibahaa tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah hasil penelitian terdahulu yang relevan dijelaskan, maka oleh peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan karakter atau ciri maupun keunikan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tersebut dengan penelitian ini.

Kemudian juga terdapat kerangka teoritik yang mana akan dijelaskan tentang teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis masalah penelitian, yang merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana teori yang digunakan itu berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah ditetapkan sebagai masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan metode penelitian apakah yang dipergunakan yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis jenis penelitian, waktu dan lokasi, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang semua data-data yang didapatkan dilapangan, baik data sekunder, maupun data primer. Penyajian data juga akan dibuat secara tertulis selain itu dapat disertakan tabel, gambar, ataupun bagian yang mendukung data. Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Dalam bab ini terdapat beberapa pokok bahasan, yakni deskripsi umum objek atau lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta dilakukan analisis data memakai teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini yaitu penutup, penulis menuliskan atau memaparkan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian, kesimpulan yang peneliti buat terkait dengan rumusan masalah dan tujuan masalah yang lebih bersifat konseptual. Selain itu juga akan diberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini dan apabila ada hal yang positif dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, maka disarankan lembaga-lembaga lain untuk menjadikannya sebagai contoh, dan tentunya masih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A.Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang relevan yang meneliti mengenai PKL, diantara penelitian yang relevan tersebut, yaitu penelitian dari:

1. Fenomena Pedagang Kaki Lima Vis a vis Pemerintah Kab. GresikDalam Revitalisasi Alun-alun, tesis ini disusun oleh Nungky Kusuma Wardani 2018, UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Inti pembahasan pada penelitian tersebut menyatakan bahwa masalah dari revitalisasi alun-alun di Kabupaten Gresik yaitu terjadinya penolakan revitalisasi alun-alun karena ketidajelasnya bangunan, tidak ada sosialisasi sebelumnya mengenai peralihan dari alun-alun ke bangunan yang lebih modern. Dan sehingga dalam perspektif dari PKL, revitalisasi alun-alun akan merubah *image* yang ada pada sebelumnya.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah metode penelitian yang dilakukan sama yaitu menggunakan metode kualitatif, serta obyek dan lokasi yang diteliti juga sama yaitu, PKL di alun-alun Gresik. Akan tetapi yang membedakan fokus pembahasannya, penelitian tersebut lebih membahas tentang perlawanan PKL terhadap pemerintah Kota Gresik dan penelitian saya lebih membahas kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir. Skripsi ini disusun oleh Deasa Nurrhausan Albana, 2017, UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

   Inti pembahasan pada penelitian tersebut menyatakan bahwa keempat variabel yaitu lokasi usaha, jam kerja, modal usaha, dan musim liburan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar di Malioboro. Keempatnya terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif.

   Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah fokus penelitiannya hampir sama yaitu mengenai dampak revitalisasi terhadap pendapatan PKL, namun perbedaanyanya peneltian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

   Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di pasar malioboro Yogyakarta, sedangkan penelitian peneliti berada di Alun-alun Gresik. Serta perbedaan yang terakhir adalah penelitian tersebut membahas revitalisasi parkir sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai revitalisasi alun-alun.

3. Revitalisasi Kawasan Alun-alun Ponorogo Sebagai Ruang Publik. Skripsi ini disusun oleh Ahmad Faris Ansori, 2012, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti pembahasan penelitian tersebut membahas desaign yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan fungsi bangunan, desaign yang sekiranya mungkin dapat mengembalikan fungsi alun-alun, dan tatanan baru yang dapat menjadi wadah kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi. Penelitian tersebut memberikan desaign panggung pertunjukan di alun-alun Ponorogo yang lebih mempunyai nilai fungsional yang maksimal agar pada akhirnya dapat memberikan sumbangsih dalam memperbaiki sosial ekonomi masyarakat ponorogo. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang revitalisasi kawasan alun-alun. Akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian tersebut tidak membahas tentang kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima melainkan lebih membahas mengenai bagaimana desain yang bisa menjadikan solusi untuk meningkatkan fungsi bangunan serta bagaimana tatanan baru yang tetap bisa menjadi wadah kegiatan sosial, dan ekonomi.

B. Kehidupan Sosial Ekonomi, Pedagang Kaki Lima (PKL), dan Revitalisasi Alun-alun

1. Kehidupan Sosial Ekonomi

Jika melihat dari kata arti kehidupan sesungguhnya merupakan keadaan tentang hidup atau, arti kata dari sosial merupakan sesuatu yang berkenaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat, dan sedangkan arti ekonomi merupakan pengetahuan atau ilmu mengenai azas-azas distribusi, produksi, dan pemaikaian barang-barang serta kekayaan seperti halnya perdagangan, perindustrian, dan keuangan.[4]

Kondisi sosial ekonomi ialah suatu kedudukan atau keadaan yang diatur secara sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi akan disertai juga dengan seperangkat kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh pembawa status.[5]

a. Ciri Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial ekonomi juga harus dipandang sebagai sebuah atau suatu sistem (sistem sosial), yaitu suatu keseluruhan unsur-unsur atau bagian-bagian yang saling berkaitan atau berhubungan dalam suatu kesatuan. Kehidupan sosial adalah kesatuan manusia yang hidup dalam suatu kehidupan atau pergaulan bersama manusia. Maka dari itu, kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan:

1) Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya harus berjumlah dua orang atau lebih.
2) Manusia tersebut berhubungan atau bergaul dan hidup bersama dalam waktu yang dibilang cukup lama. Oleh karena mereka berhubungan dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan

[4]Astarhadi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), 52.
[5]Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Aksara Baru,1977), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi penyesuaian atau adaptasi dan perorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok).

3) Adanya kesadaran terhadap dirinya bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4) Suatu kehidupan sistem bersama.[6]

Dalam kehidupan sosial seperti halnya yang dikemumakan diatas mengartikan bahwa hidup dalam masyarakat perlu terjadi adanya interaksi sosial dimana adanya hubungan-hubungan sosial yang saling mempengaruhi. Pertama kali interaksi ini terjadi pertama adalah di dalam sebuah keluarga, dimana terjadi adanya hubungan antara anak, ayah. Dari adanya interaksi yang terjadi antara anggota keluarga maka hal itu akan memunculkan hubungan dengan masyarakat luar.

Lingkungan dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal akan mempengaruhi pola hubungan. Dalam masyarakat perdesaan kita ketahui interaksi yang terjalin lebih erat dibandingkan dengan perkotaan. Hubungan interaksi umumnya lebih dieratkan oleh pekerjaan atau jabatan yang dimiliki dan dieratkan oleh status itulah yang terjadi pada masyarakat yang hidup di kota. Hal ini menimbulkan terbentuknya stratifikasi sosial di dalam masyarakat. Pekerjaan yang bergaji tinggi serta bergengsi akan menaikkan prestise seseorang. Sebaliknya jika pekerjaan dengan gaji yang rendah tidak menjanjikan kehormatan,

[6]Munandar Soleman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*,(Bandung: PT.Refika Aditama,1986), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestise, kerja yang menarik, dan kesempatan untuk maju, bahkan ataupun imbalan lainnya.[7]

b. Unsur Tingkat Kebutuhan Manusia

Manusia dalam kehidupannya memiliki banyak sekali kebutuhan, dan sudah menjadi kewajiban baginya untuk memenuhi kebutuhan tersebut baik material ataupun moral, hal ini manusia tidak akan terlepas dengan manusia yang lain sebagai akibat dari keberadaannya manusia merupakan makhluk sosial yang akan memerlukan orang lain maka saling berinteraksi satu sama lain sangatlah dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan.

Kehidupan sosial ekonomi merupakan perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebutuhan serta pemenuhannya, Abraham Maslow menggolongkan lima tingkat kebutuhan manusia, antara lain :

1) Kebutuhan dasar fisiologi atau kebutuhan fisik (*Phisiological Needs*) yang dibutuhkan guna mempertahankan hidup seperti kebutuhan akan makanan, udara segar, air, vitamin, istirahat, dan sebagainya. Kebutuhan tersebut dinamakan kebutuhan primer.
2) Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*) ditunjukkan oleh anak dengan pemenuhan kebutuhan secara kontinu, teratur, dan pasti..

[7]Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*,(Jakarta:Yayasan Obor Jakarta,1995), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak mudah terganggu dalam situasi yang dirasakan sebagai situasi yang kacau, situasi yang membahayakan, bahkan situasi yang tak menentu. Hal itu anak sangat mudah menarik diri dalam situasi asing baginya. Anak membutuhkan perlindungan yang memberikan rasa aman.

3) Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai (*Love Needs*) merupakan dorongan atau keharusan baginya untuk mendapatkan tempat dalam satu kelompok dimana ia memperoleh kehangatan perasaan dan hubungan dengan masyarakat lain secara umum.
4) Kebutuhan akan harga didi (*Estem Needs*) menuntut pengalaman individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan rasa percaya diri sendiri, menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.
5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*) memberikan dorongan kepada setiap individu untuk mengembngkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya, dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menentukan dirinya atau identitasnya, dan menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuuh secara wajar dalam diri setiap manusia.[8]

[8]A. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: PT.Pustaka Biman Pressindo,1994), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Kehidupan Sosial Ekonomi

Menurut Krench kehidupan sosial ekonomi seseorang ataupun keluarga dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan Werner memberikan ciri-ciri berupa jenis rumah tinggal, daerah tempat tinggal, pekerjaan, dan pendapatan. Sementara menurut Sugihen kondisi sosial dan ekonomi seseorang cenderung menjadi rujukan dalam penentuan statusnya dalam masyarakat. Ukuran yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, prestise atau kekuasaan. Sedangkan menurut Koentjaraningrat selain faktor pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan faktor lain yang biasanya sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah sosialisasi dalam lingkungan masyarakat, kesehatan, dan perumahan.[9]

Manusia dalam pemenuhan kebutuhannya harus bekerja dan menghasilkan barang dan jasa selain itu juga manusia harus mempunyai sumber daya dimana sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah:

1) Sumber daya manusia mengandung pergantian jasa atau usaha yang dapat diberikan dalam proses produksi. Maka dalam hal ini sumber daya manusia dapat mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

[9]Sumardi Mulyanto, dkk, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta:CV.Rajawali, 1985), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan barang dan jasa tertentu. Mampu bekerja maka berarti mampu melakukan kegiatan kerja serta menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya.[10]

2. Pedagang Kaki Lima

Menurut Julissar An-Naf, pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan dengan menggunakan trotoar atau bahu jalan sebagai tempat untuk mereka berdagang. Kata pedagang kaki lima asal mulanya berasal dari bahasa Inggris "feet" yang artinya kaki, yang dimana ukuran 1 feet adalah sekitar 21 cm. Dulu lebar trotoar adalah 5 feet (sekitar 1,5 m). Selanjutnya pedagang yang berjualan di sepanjang trotoar disebut pedagang kaki lima.[11]

Sedangkan menurut Ramli, pedagang kaki lima (PKL) umumnya merupakan pekerjaan yang paling nyata di berbagai kota-kota pada negara berkembang. Pedagang kaki lima di perkotaan memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang khas dengan sektor informal, dan sehingga di perkotaan sektor informal sering diidentikkan sebagai pedagang kaki lima.[12]

a. Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL)

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pedagang kaki lima adalah bagian dari sektor informal yang banyak sekali ditemukan di perkotaan.

---

[10]Payaman Simanjuntak, *Pengangguran dan Setengah Pengangguran*, (Jakarta: Prisma, No.3, Th.XIV, 1.

[11]Yanivirzal Dwiyanti, *Kajian Pola Ruang PKL dan Karakteristik dan Aktifitasnya di Kawasan Panbil Kota Batam*,(Semarang:2005), 33.

[12]Rusli Ramli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, (Jakarta: Ind-Hill-co,1992),31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bagian dari sektor informal, PKL mempunyai karakteristik yang mirip dengan ciri-ciri pokok sektor informal. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Kartini Kartono, dkk ditemukan 21 karakteristik pedagang kaki lima. Karakteristik tersebut adalah:[13]

1) Kelompok pedagang yang kadang-kadang sebagai produsen, yaitu pedagang makanan dan minuan yang memasaknya sendiri;
2) Pedagang kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang dagangannya pada gelaran tikar di pinggir jalan dan di depan toko yang mereka anggap strategis, juga pedagang yang menggunakankereta dorong, meja,dan kios kecil;
3) Pada umumnya pedagang kaki lima menjual barang secara eceran;
4) Pada umumnya pedagang kaki bermodal kecil, bahkan sering dimanfaatkan pemilik modal dengan memberikan komisi sebagai jerih payah;
5) Pedagang kaki lima pada umumnya ialah kelompok marginal bahkan ada pula yang masuk dalam kelompok sub-marginal;
6) Kualitas barang yang dijual pada umumnya kualitasnya relatif rendah, bahkan ada yang khusus menjual barang-barang dengan harga yang lebih murah karena kondisi barangnya sedikit cacat;
7) Pada umumnya omzet penjualan PKL tidak benar;
8) Pada umunya para pembeli berdaya beli rendah;

[13]Retno Wijayanti, *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota,(*Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang. Jurnal Teknik, vol.30, No.3:,2009:162-167), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kasus pedagang kaki lima yang sukses secara ekonomi jarang ditemukan, sehingga kemudian meningkat dalam jenjang hirarki pedagang;
10) PKL pada umumnya merupakann usaha "*Family enterprise"*, dimana anggota keluarga turut ikut serta dalam membantu usaha tersebut;
11) Mempunyai sifat "*one man enterprise"*;
12) PKL biasanya menwarkan barang yang berstandar, dan sering juga terjadi perubahan jenis barang yang diperdagangkan;
13) Ciri khas pada usaha PKL yaitu terjadinya tawar menawar antara penawar pembeli dan pedagang;
14) Sebagian PKL melaksanakan secara penuh berupa " full time job", sebagian lagi melakukannya setela jam kerja, atau pada waktu senggang dalam rangka usaha mencapai pendapatan tambahan;
15) Sebagian PKL melakukan pekerjaannya secara musiman, dan kerap kali terlihat jenis barang dagangannya berubah-ubah;
16) Barang-barang yang dijual oleh PKL biasanya merupakan barang yang umum, jarang sekali PKL menjual barang khusus;
17) PKL pada umumnya berdagang dalam kondisi tidak tenang, karena takut sewaktu-waktu bilamana usaha mereka dihentikan oleh pihak yang berwenang;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18) Masyarakat sering kali menganggap bahwa para PKL adalah suatu kelompok yang menduduki status sosial rendah di dalam masyarakat;
19) Mengingat adanya faktor pertentangan kepentingan, kelompok PKL adalah kelompok yang sulit bersatu dalam bidang ekonomi meskipun perasaan setia kawan yang kuat diantara mereka;
20) Waktu kerja pada umumnya tidak menunjukkan pola yang tetap, hal ini menunjukkan seperti pada ciri perusahaan perseorangan;
21) PKL mempunyai jiwa '*enterprenership"* yang kuat.

Sedangkan menurut pendapat Julissar An-Naf menyatakan dalam penelitiannya, ada 12 karakteristik PKL. Karakteristik PKL tersebut adalah sebagai berikut:[14]

1) Pada umumnya bagi PKL, berdagang di kaki lima adalah sebagai mata pencarian yang utama;
2) PKL pada umumnya tergolong dalam usia yang produktif;
3) Pada umumnya tingkat pendidikan mereka relatif rendah;
4) Sebagian besar mereka merupakan pendatang dari daerah dan belum memiliki status kependudukan yang sah;
5) Waktu mereka mulai berdagang sudah cukup lama;
6) Sebelum menjadi PKL mereka menjadi buruh atau petani;
7) Permodalan mereka umumnya sangat lemah dan omset penjualannya juga relatif kecil;

[14]Ibid, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Umumnya mereka memiliki atau mengusahakan dengan modal sendiri karena belum ada hubungan yang baik dengan bank;
9) Kurang ahli dalam memupuk modal;
10) PKL umumnya memperdagangkan bahan pangan, sandang, dan kebutuhan sekunder;
11) Tingkat pendapatan mereka relatif rendah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di perkotaan;
12) Pada hakekatnya mereka telah terkena pajak dengan adanya retribusi maupun pungutan-pungutan tidak resmi.

b. Pola Aktivitas Pedagang Kaki Lima

1) Lokasi dan Waktu Berdagang PKL

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Joedo, menyatakan bahwa penentuan lokasi yang diminati oleh sektor informal atau pedagang kaki lima adalah sebagai berikut:[15]

a) Terdapat akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu yang relatif sama sepanjang hari;
b) Berada pada wilayah atau kawasan tertentu yang merupakan pusat-pusat kegiatan non ekonomi perkotaan dan kegiatan perekonomian kota, tetapi sering dikunjungi dalam jumlah besar;

[15]Ahmadi Widodo, Thesis, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima*, (Semarang: Undip Semarang, 2000), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memiliki kemudahan untuk terjadinya hubungan antara calon pembeli dengan pedagang kaki lima, walaupun hal itu dilakukan dalam ruang yang relatif sempit;

d) Tidak memerlukan ketersediaan fasilitas dan utiltas pelayanan umum.

2) Jenis Dagangan PKL

Mc. Gee dan Yeung, berdasarkan penelitiannya menyatakan, jenis dagangan pedagang kaki lima bisa digolongkan menjadi 4. Kelompok tersebut adalah sebagai berikut:[16]

a) Makanan yang tidak diproses dan semi olahan (*unprocessed and semi processed food*) makanan yang tidak diproses termasuk dalam makanan mentah seperti; sayur-sayuran, dan buah-buahan, sedangkan makanan semi proses adalah beras;

b) Makanan siap saji (*prepared food*), yaitu pedegang makanan dan minuman yang telah dimasak sebelumnya;

c) Barang bukan makanan (*noun food items)*, kategori ini terdiri atas barang-barang dalam skala yang luas , mulai obat-obatan hingga tekstil;

d) Jasa (*service)*, terdiri dari beragam kegiatan seperti jasa tukang potong rambut, dan perbaikan sol sepatu. Jenis komoditas ini biasanya cenderung menetap.

[16]Mc.Gee,T.G and Yeung, *Hawkers In South East Asian Cities*: *Planning For The Bazaar Economy*, (Otawa,Canada: Develolopment Research Center,1997), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sarana Fisik PKL

Pada umumnya bentuk sarana dagang pada pedagang kaki lima di kota-kota Asia Tenggara sangat sederhana dan umumnya mudah untuk dipindahkan dan dibawa dari suatu tempat ke tempat yang lain.[17]

Sedangkan sarana fisik yang digunakan pedagang kaki lima antara lain:

a) keranjang atau pikulan,para pedagang yang keliling atau semi menetap biasanya menggunakan bentuk sarana ini. Hal ini dimaksudkan guna barang mudah dipindahkan ke suatu tempat;
b) Gelaran atau alas, alas yang digunakan untuk menggelar dagangannya umumnya menggunakan berupa: terpal, kain, kertas, dan sebagainya;
c) Jongko atau meja dorong, bentuk sarana berdagang yang menggunakan meja atau jongko baik yang tidak beratap ataupun yang beratap. Sarana ini biasanya digunakan PKL yang menetap;
d) Gerobak atau kereta dorong, ini juga ada yang beratap ataupun tidak beratap. Biasa digunakan pleh PKL baik yang menetap atau tidak menetap. Pada umumnya digunakan untuk menjajahkan minuman, makanan, dan rokok;

[17]Ibid, 82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Warung semi permanen, yang terdiri dari beberapa gerobak diatur secara berderet dan dilengkapi dengan bangku-bangku panjang. Sarana ini menggunakan atap plastik yang tidak tembus air atau terpal. PKL dengan sarana ini adalah PKL yang menetap dan biasanya berjuala makanan dan minuman;

f) Kios, pedagang yang menggunakan bentuk sarana ini dikategorikan pedagang yang menetap, karena seacara fisik tidak bisa dipindahkan. Bangunan ini biasanya dibuat dari papa dan Biasanya merupakan bangunan semi permanen.

3. Revitalisasi Alun-alun

a. Arti dan Fungsi Alun-alun

Dalam tata ruang kota traditional Jawa, keberadaan alun-alun sebagai ruang terbuka kota memiliki arti yang sangat penting, yaitu sebagai pusat kegiatan dan bahkan menjadi pusat kota. Menurut Wiryomartono, pada awalnya alun-alun berupa tanah lapang sebagai prasarana kehidupan religius untuk mewadahi kegiatan-kegiatan ritual bersama dalam tradisi Jawa. Hinduisme dan Budhaisme telah memberikan kontribusi awal yang cukup berarti bagi perkembangan alun-alun. Kemudian tradisi-tradisi tahunan Islam Jawa seperti Sakaten atau Garebeg yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Yogyakarta,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surakarta dan Demak juga memberikan peran penting kepada alun-alun.[18]

Namun tidak semua kota yang memiliki alun-alun mampu mempertahankan keberadaan ruang kosong itu. Dalam perubahan zaman yang makin deras dengan industri perdagangan menjadi sentral dalam kehidupan masyarakat modern, tempat-tempat strategis di tengah kota, tidak terkecuali alun-alun menjadi incaran para pemilik modal. Salah satu kota yang kehilangan alun-alunnya adalah Kota Semarang. Areal di sebelah masjid Agung dan disebelah barat pasar Johar sekarang ini, semula adalah alun-alun kini ia menjadi pasar Yaik.[19]

Alun-alun sebagai ruang publik dimana berdasarkan fungsinya secara umum dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah, selain itu juga sebagai tempat rekreasi dan lain-lain.

b. Alun-alun dan Pedagang Kaki Lima (PKL)

Salah satu pedagang kaki lima(PKL) yang menempati ruang publik kota adalah PKL yang menempati tempat di Alun-alun. Alun-alun adalah salah satu ruang publik kota yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menghabiskan waktu luang. Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan ruang publik ini memunculkan peluang bagi PKL untuk menjajakan dagangannya. Mereka menganggap bahwa alun-alun selatan ini merupakan lahan pekerjaan yang cukup potensial untuk

[18]Ashadi, *Alun-alun Kota Jawa*, (Jakarta: Arsitektur UMJ Press, 2017), 2.
[19]Ibid,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan usaha kecil mereka, karena bagi sebagian PKL ini merupakan pekerjaan utama. Alun-alun seakan-akan menjadi magnet karena peluang usaha yang ditimbulkan oleh alun-alun meyebabkan menjamurnya PKL disana. Keberadaan PKL ini sepenuhnya dikelola oleh pihak Pemerintah dan memberikan keuntungan finansial bagi pihak pemerintah karena para pedagang diwajibkan membayar uang retribusi.

c. Revitalisai Alun-alun dan Dampaknya Bagi Masyarakat

Revitalisai alun-alun umumnya diharapkan mengakibatkan dampak positive atau baik yang ada pada beberapa aspek, misalnya revitalisasi alun-alun pada aspek religi yaitu menyediakan tempat khusus untuk menampung jamaah masjid jami', lalu pada aspek keamanan diberikan polisi taman, pada aspek social meningkatkan dinamika social, aspek pendidikan tersedianya perpustakaan, pada aspek budaya yaitu pergeseran budaya, pada aspek fisik yaitu adanya penambahan fasilitas-fasilitas seperti playgroup di alun-alun, dan pada aspek ekonomi meningkatkan pendapatan parkir.

Akan tetapi jika revitalisai alun-alun dilakukan guna untuk merubah dari segi bentuk dan fungsi alun-alun kemudian digantikan dengan bangunan-bangunan beton yang besar hal ini akan memiliki dampak negative bagi masyarakat walaupun bangunan tersebut dibangun dengan tujuan untuk bisa dinikmati oleh masyarakat.

Dampak revitalisasi alun-alun bagi masyarakat pada umumnya adalah yang pertama hilangnya identitas kota, hilangnya cagar budaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hilangnya tempat rekreasi, hilangnya tempat bermain uanak-anak serta hilangnya pekerjaan para pedagang kaki lima yang menggantungkan hidupnya di alun-alun.

C.Kerangka Teori

Untuk menganalisis fenomena mengenai "Kehidupan Sosial Ekonomi PKL Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik", lebih relevannya peneliti menggunakan teori struktural fungsionalisme Talcott Parsons.

1. Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parson

   Fenomena sosial yang terjadi di Alun-alun Gresik Jl.Wahid Hasyim Kelurahan Bandilan Kabupaten Gresik merupakan fakta riil yang benar-benar terjadi di masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi PKL mengalami perubahan pasca revitalisasi alun-alun Gresik. Peneliti mencoba melihat fenomena tersebut dengan menggunakan paradigma fakta sosial.

   Fakta social sebagai barang sesuatu yang dinyatakan berbeda dengan ide. Barang sesuatu menjadi objek penyelidikan dari seluruh ilmu pengetahuan. Untuk memahaminya diperlukan penyusunan data riil diluar pemikiran manusia karena ia tidak dapat dipahami begitu saja melalui kegiatan mental murni (Spekulatif). Arti penting pernyataan Durkheim terletak pada usahanya untuk menerangkan bahwa fakta sosial tidak bisa dipelajari melalui instropeksi saja, melainkan fakta sosial harus diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam dunia nyata sebagaimana orang mencari barang sesuatu yang lainnya.[20]

Sebagai pisau menganalisis, peneliti menggunakan salah satu teori yang terangkum kedalam paradigma fakta sosial, yaitu teori fungsionalisme struktural. Teori fungsionalisme memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Ketika terjadi sedikit perubahan dimasyarakat maka akan mempengaruhi elemen yang lain. Dengan menggunakan asumsi dasar, bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya struktur itu tidak akan ada atau hilang sendirinya apabila tidak fungsional.[21]

Begitu juga yang terjadi pada PKL yang mengalami perubahan pasca revitalisasi alun-alun Gresik. Para PKL pun merasa dirugikan karena tidak bisa berjualan lagi di alun-alun. Agar perubahan yang terjadi pada PKL tidak membuat resah, maka pemerintah Kota Gresik merelokasikan PKL ke Jl.Notoprayitno. Semua perubahan yang terjadi pada PKL tersebut juga membutuhkan proses, agar perubahan yang terjadi dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu juga masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada pasca revitalisasi alun-alun Gresik. Harapan kedepannya, agar masyarakat mampu menjalankan fungsinya masing-masing dan dapat hidup mandiri.

[20]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 14.
[21]Ibid, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori fungsionalisme struktural Talcott Parson menyatakan bahwa masyarakat ialah sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam bentuk keseimbangan. Parsons meyakini bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem. Keempat fungsi itu disebutnya AGIL. AGIL merupakan kumpulan aktivitas atau kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu ataupun kebutuhan sistem. Diantaranya yaitu *Adaptation* (A), *Goal attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (*pattern maintenance*) (L). Demi keberlangsungan hidupnya, agar tetap bertahan (*survive*) maka suatu sistem atau semua bagian dari masyarakat harus memiliki fungsi-fungsi tersebut.[22] Berikut penjelasan dari keempat fungsi tersebut:

a. *Adaptation* (adaptasi); sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang kompleks atau gawat. Sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan itu sendiri dengan kebutuhannya.
b. *Goal attainment* (pencapain tujuan); sebuah sistem harus memaknai atau mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
c. Integration (Integrasi); sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya yaitu *Adaptation*, *Goal attainment*,dan *Integration*.

[22]George Ritzer, Douglas J.Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta:Kencana, 2011), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola); sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai judul penelitian ini maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian diinterprestasikan satu sama lain sehingga diperoleh perumusan dan analisa terhadap masalah yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptifberupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[23]

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).[24]

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penuangan pikiran yang memaparkan, menggambarkan dan serta melaporkan suatu kondisi atau keadaan serta objek dari apa yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dan keterangan yang diperoleh. Penelitian ini digunakan guna untuk menjawab

[23]J Lexy Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Rosda Karya,2012), 4.
[24]Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka,2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu fenomena atau keadaandan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, yang terdapat didalamnya suatu upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterprestasikan kondisi yang selama ini terjadi.[25]

Dari penjelasan diatas bahwa pendekatan kualitatif sangat berkaitan dengan penelitian yang berjudul " Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik", yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi dalam lapangan penelitian tersebut. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif yang berkaitan dengan konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara melakukan wawancara serta juga ditunjang dengan beberapa referensi kepustakaan yang membahas informan terkait judul penelitian.

B.Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ialah tempat dimana peneliti itu terkait dengan, maka tempat yang akan dituju oleh peneliti adalah: Di tempat relokasi PKL Jl. Notoprayitno Gresik. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2018 - Januari 2019.

[25]Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C.Pemelihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penggalian data secara mendalam. Dengan melihat beragam jenis data yang ingin dicari dan di ketahui oleh peneliti, maka untuk penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder dan data sekunder. Data primer ialah data yang dihasilkan dari penelitian langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian yaitu di JL. Notoprayitno Gresik

Data sekundernya yakni berasal dari literatur langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkuat data primer, memperjelas dan meperkaya data primer. Data primernya adalah berasal dari para PKL, dan Pemerintah Kabupaten Gresik.

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subyek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Gambar 3.1. Daftar informan penelitian

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN
1	Agung Yuswantoro,M.E,M M.	Jl.Wahidin Sudiro Husodo Gresik	Pembina Seksi Usaha Perdagangan Kecil dan Non Formal
2	Sri Wahyuni, S.T, M.M	Jl.Wahidin Sudiro Husodo No. 247 Gresik	Bidang Cipta Karya Seksi Perencanaan dan Pengendalian
3	M.Yasin	Jl.Sindu Joyo IX/30 Gresik	PKL/Ketua Paguyuban
4	Sholicha	Jl.Usman Sadar Gg 17C/7 Gresik	PKL/Bendahara
5	Syaifudin	Jl. Raden Santri Gresuk	PKL/Anggota
6	Sholeh	Jl.Usman Sadar 17B Gresik	PKL/Anggota
7	Thohir	Jl.Sunan Giri Gresik	PKL/Anggota
8	Abdul	Jl.Sunan Prapen Gresik	PKL/Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D.Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan gambaran perencanaan keseluruhan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan data. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Sebelum turun lapangan harus menyusun tahapan-tahapan terlebih dahulu. Adapun tahapanyang dilakukan peneliti dianataranya adalah:

1) Membuat proposal penelitian

Sebelum melakukan penelitian, guna untuk mengetahui gambaran-gambaran umum penelitian maka peneliti harus membuat. Dalam penyusunan proposal ini yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah menyusun latar belakang masalah yang menerangkan ”Kehidupan Sosial Ekonomi PKL Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik” serta membuat beberapa rumusan masalah dan merancang metode penelitian apa yang akan digunakan, dan sekiranya metode yang digunakan itu sesuai dan relevan dengan obyek yang akan diteliti.

2) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum turun kelapangan untuk melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu. Dengan rancangan tersebut peneliti bisa memprediksi dan bisa mengetahui kapan peneliti mulai turun ke lapangan, bisa menentukan siapa saja informan yang patut untuk dimintai informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap dimana seorang peneliti melakukan penelitian yakni dengan berusaha menggali dan mengetahui data tentang kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelittian dengan cara wawancara (*interview*), observasi, dan menelusuri serta mengcopy (menulis kembali) dokumen tertulis atau informasi lain terkait objek yang diteliti.

E.Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas atau kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra yang utamanya adalah mata dan juga menggunakan panca indra lainnya seperti mulut, telinga, kulit, dan penciuman.[26] Karena itu, peneliti langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek penelitian, yaitu mengamati bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebenarnya yang ada di lapangan pasca revitalisasi alun-alun. Teknik ini digunakan khususnya untuk menggali data tentang ”Kehidupan Sosial Ekonomi PKL Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik.

[26]Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan di tempat relokasi Jl.Notoprayitno Gresik. Peneliti melakukan pengamatan selama 2 bulan yaitu bulan November-Desember. Pengamatan di tempat relokasi Jl.Notoprayitno dilakukan setiap 1 minggu 2 kali, yakni pada saat akhir pekan dan terkadang pada hari biasa yang tidak direncanakan. Mengenai pengamatan di tempat relokasi sendiri dilakukan pada sore hingga malam hari pada hari yang sama yaitu berkisar mulai pukul 16.00 WIB hingga 19.00 WIB.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data penelitian secara langsung atau dengan bertatap muka dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden.[27] terdapat dua macam pedoman wawancara dalam prosedur pengumpulan data, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneiliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang pedoman wawancara hanya memuat garis besar permasalahan yang hendak digali. Dengan begitu wawancara dapat berlangsung seluwes mungkin, dan proses tanya jawab dapat berjalan sebagaimana percakapan keseharian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa instrument sebagai alat bantu yakni pedoman untuk wawancara dan alat bantu lain seperti tape recorder untuk merekam, kamera dan lain-lain, sehingga

[27]Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta,2008), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membantu memperlancar pelaksanaan wawancara. Dengan demikian peneliti menggali sebanyak-banyaknya data yang terkait mengenai " Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik"

Peneliti mulai melakukan wawancara kepada PKL alun-alun Kota gresik pada bulan November 2018 sebagai langkah awal untuk mencari informasi sampai bulan Januari 2019.Hal ini dilakukan untuk menggali data tentang Kehidupan Sosial Ekonomi PKL Pasca Revitalisasi Alun-alun".

c. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu yang dapat berupa dokumen tertulis seperti arsip atau juga dapat berupa rekaman, *database*, surat-surat, gambar, atau benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Pertimbangan utama pengambilan metode ini adalah agar lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Teknik ini misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang profil Kabupaten Gresik dan dokumen-dokumen lain yang ada terkait dengan penelitian seperti dokumen mengenai PKL Alun-alun Gresik dan juga mengenai revitalisasi alun-alun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi diperlukan alasannya karena penelitian ini agar dapat dipertanggung jawabkan yaitu dengan cara mengambil gambar atau foto yang meliputi dengan penelitian, seperti foto narasumber yang sedang diwawancarai, foto diarea tempat relokasi PKL, foto di area alun-alun Gresik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses yang berkelanjutan (*continue*) terhadap data yang terkumpul. Proses tersebut membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, adanya pertanyaan analitis, dan menulis catatan-catatan singkat sepanjang penelitian.[28] Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisa yang akan dilakukan sebelum peneliti turun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.[29]Ketika data terkumpul, peneliti dituntut mengolahnya secara sistematis, diawali dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam proses penelitian tidak semua data yang diperoleh dari informan sesuai atau dapat dibuktikan kebenarannya, maka dari itu uraian informasi

[28]Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed EdisiKe-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2008), 243-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Teknik keabsahan data inilah faktor yang menentukan dalam memperoleh data yang benar-benar valid.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bisa dilakukan dengan cara uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (dapat dipercaya). Teknik ini begitu penting, karena merupakan salah satu kekuatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengoreksi kembali data yang akan terkumpul dengan didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat atau belum yang diukur dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.[30] Langkahnya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpajangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada

[30]Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Teknik Member Check

Agar memperoleh data yang benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satui informan dicoba untuk ditanyakan ulang atau kembali kepada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda.[31]

Maksud diatas adalah pneliti cross check mempertanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda hinga data yang diperoleh memiliki kesamaan.

[31]J Lexi.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Rosda Karya,2012), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PASCA REVITALISASI ALUN-ALUN GRESIK : TINJAUAN TEORI FUGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSON

A.Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis Kota Gresik

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya, dimana Surabaya merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km2. Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 26 Kelurahan, 330 Desa, dan 18 Kecamatan. Sedangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik merupakan dataran rendah dengan memiliki ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut yang terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan.

Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang pantai 140 km, 69 km di daratan Pulau Jawa memanjang mulai dari Kecamatan Gresik, Kebomas, Bungah, Sidayu, Manyar, Ujungpangkah, dan Panceng serta 71 km di Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang berada di Pulau Bawean. sebelah Timur berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Sidoarjo, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan. Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.[32]

2. Kondisi Demografi Kota Gresik

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2015 sebanyak 1,303,773 jiwa yang terdiri dari 648,313 perempuan dan 655,460 laki-laki. Kepadatan penduduk Kabupaten Gresik sebesar 1,094.46 jiwa/Km2 di tahun 2015, dan ditahun 2015 juga angka rasio jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan sebesar 1:1,011.

Jumlah penduduk mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 54.426 jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata mencapai 2.12%. Sedangkan jumlah penduduk mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2015 yang disebabkan pemutakhiran identitas penduduk pada pelayanan administrasi publik (administrasi kependudukan dan pencatatan sipil) melalui perekamaan e-KTP yang didukung pengalihan Sistem Informasi Kependudukan (SIMDUK) ke Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Melalui perubahan ini, ketunggalan identitas berusaha untuk diwujudkan.[33]Adapun rincian jumlah penduduk Kabupaten Gresik tahun 2015-2016 dapat diuraikan pada tabel berikut:

[32]RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021 II-1.
[33]Ibid, II-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2015-2016

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Per Desember 2016						Luas Wilayah
		2015			2016			
		L	P	Total	L	P	Total	
1	Dukun	33,826	33,317	67,143	34,181	33,563	67,744	59,03
2	Balongpanggang	29,22	29,366	58,586	29,050	29,193	58,243	63,88
3	Panceng	26,213	25,823	52,036	26,495	26,024	52,519	62,88
4	Benjeng	33,105	33,048	66,153	33,207	33,059	66,266	61,26
5	Duduksampeyan	25,459	25,51	50,969	25,440	25,419	50,859	74,29
6	Wringinanom	36,382	35,968	72,35	36,674	36,170	72,844	62,62
7	Ujungpangkah	25,538	25,378	50,916	25,771	25,465	51,236	94,82
8	Kedamean	31,578	31,297	62,875	31,698	31,332	63,030	65,96
9	Sidayu	21,946	21,622	43,568	22,074	21,773	43,847	47,13
10	Manyar	56,475	54,73	111,205	57,314	55,548	112,862	95,42
11	Cerme	39,232	39,251	78,483	39,263	39,070	78,333	71,73
12	Bungah	33,688	33,372	67,06	33,877	33,299	67,176	79,49
13	Menganti	61,035	59,898	120,933	61,749	60,499	122,248	68,71
14	Kebomas	52,371	51,321	103,692	53,316	52,340	105,656	30,06
15	Driyorejo	51,948	51,161	103,109	52,403	51,492	103,895	51,3
16	Gresik	43,305	43,629	86,934	43,068	43,349	86,417	5,54
17	Sangkapura	34,855	34,796	69,651	34,817	34,464	69,281	118,72
18	Tambak	19,284	18,826	38,11	19,181	18,802	37,983	78,7

Sumber : RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2016 jumlah penduduk Gresik mengalami kenaikan 0,51%. Laju kenaikan penduduk kecil selain dipengaruhi fluktuaktif fertilitas, migrasi, mortalitas, juga dipengaruhi pemutakhiran data penduduk baik berbasis individu maupun keluarga guna mewujudkan keunggulan identitas. Dan adapun jumlah keluarga di Kabupaten Gresik pada Tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Jumlah Keluarga di Kabupaten Gresik Tahun 2015-2016

No	KECAMATAN	Jumlah Desa/Kelurahan	Jumlah KK	
			2015	2016
1	Dukun	26	18,632	19,209
2	Balongpanggang	25	17,403	17.667
3	Panceng	14	14,124	14,583
4	Benjeng	23	19,32	19,681
5	Duduksampeyan	23	14,02	14,306
6	Wringinanom	16	22,485	22,944
7	Ujungpangkah	13	14,103	14,526
8	Kedamean	15	19,159	19,493
9	Sidayu	21	11,520	11,816
10	Manyar	23	30,237	31,374
11	Cerme	25	21,488	21,882
12	Bungah	22	18,346	18,819
13	Menganti	22	34,775	25,891
14	Kebomas	21	28,839	30,020
15	Driyorejo	16	29,787	30,583
16	Gresik	21	24,478	25,006
17	Sangkapura	17	18,147	18,408
18	Tambak	13	9,691	9,815
	JUMLAH	356	366,554	376,023

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Gresik Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah keluarga di Kabupaten Gresik sebanyak 376.023 keluarga. Dan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar 366.554 keluarga maka terjadi kenaikan jumlah keluarga sebesar 2,02% atau 2.180. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan akan diuraikan pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Data	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Tidak Tamat SD	93	59	82	27	30
2	Tamat SD	135	94	71	47	19
3	Tamat SMP	188	195	150	119	23
4	Tamat SMA	14.015	11.977	12.898	13.633	13.907
5	Diploma	-	186.671	186.671	-	11.251
6	Sarjana S1	-	17.546	17.546	-	63.814
7	Sarjana S2	-	21.414	21.414	-	2.804
8	Sarjana S3		1.008	1.008	-	67

Sumber Data : Sistem Informasi Pembangunan Daerah

Sebagaimana dijelaskan pada tabel diatas berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas penduduk Gresik telah menamatkan Sarjana S1 sebagai pendidikan terakhirnya diikuti sekolah menengah atas dan sederajat, serta diploma.

3. Revitalisasi Alun-alun Gresik

Alun-alun adalah salah satu tempat wisata alam di Kabupaten Gresik. Alun-alun Gresik ini menjadi tempat wisata yang sangat ramai pengunjung pada hari biasa maupun hari libur. Tempatnya sangat indah dan dapat memberikan suasana yang menghibur dari kejenuhan akan aktivitas sehari-hari. Pesona keindahan alun-alun Gresik bukanlah hal yang murahan walaupun harga tiket masuk ke alun-alun terbilang sangat murah.

Alun-alun Gresik sangat cocok untuk mengisi kegiatan ketika hari biasa ataupun saat liburan panjang, libur nasional, dan hari libur lebaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pesona keindahan alun-alun Gresik yang tiada duanya. Sangat cocok sekali apabila datang kesana untuk menghilangkan rasa jenuh dari aktivitas. Alun-alun Gresik terdapat air mancur sangat cantik yang mengelilingi tugu di tengah alun-alun. Akan terlihat begitu indah apabila lampu-lampu taman alun-alun pada malam hari dinyalakan.

Terdapat Masjid Jami' disebelah alun-alun Gresik yang dapat digunakan untuk istirahat ataupun melaksanakan sholat. Pada bulan Ramadlan di sekitar alun Gresik banyak pedagang kaki lima berjualan takjil. Tidak hanya saat bulan Ramdlan saja terdapat pedagang kaki lima, tetapi setiap hari dapat kita jumpai banyak sekali PKL yang ada di alun-alun Gresik. para PKL sudah bertahun-tahun berada di alun-alun sekitar mulai tahun 2002.

Dengan berjalannya waktu sekitar tahun 2017 bupati Kabupaten Gresik merevitalisasi kawasan alun-alun Gresik yaitu pembangunan Islamic center.[34] Bupati Gresik yaitu Sambari mengatakan kalau pembangunan Islamic Center menjadi Program unggulan. Selain itu, tujuan pembangunan Islamic Center juga dapat memagari masyarakat dari pengaruh budaya luar. Pak Sambari menyadari bahwa adanaya industri, adanya pelabuhan internasional, dan pengaruh investasi, maka secara tidak langsung akan mempegaruhi budaya masyarakat Gresik.[35]

[34] http://www.qtproperty.co.id/news/alun-alun-gresik-bakal-disulap-jadi-islamic-centre, diakses tanggal 23 Desember 2018, Jam 08.00 WIB.

[35] https://properti.kompas.com/read/2017/03/17/190000421/alunalun.gresik.bakal.disulap.jadi.islamic.centre diakses tanggal 3 Desember 2018, Jam 08.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamic Center terdiri bangunan dua lantai berbentuk bulat dan bagian utama tetap difungsikan sebagai kawasan hijau. Mulai taman, air mancur, hingga sejumlah fasilitas lainnya. Disekililing alun-alun terdapat jalur pedestrian dengan konsep dua lantai, setiap sudut atap jalur pedestrian akan terkoneksi dengan bangunan utama Islamic Center. Adapun gambar kawasan alun-alun Gresik sebelum direvitalisasi dan sesudah revitalisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1. Alun-alun Gresik sebelum di revitalisasi

Gambar 4.2. Adanya revitalisasi kawasan alun-alun dalam pembangunan Islamic Center

Sedangkan menurut bu Yuni selaku Seksi Perencanaan dan Pengendalian Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gresik menjelaskan fungsi revitalisasi alun-alun Gresik dalam pembangunan Islamic Center yaitu dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tempat berlibur bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga maupun bersama teman-teman. Pemerintah Kabupaten Gresik ingin memberikan fasilitas yang lebih kepada masyarakat Gresik ketika mereka berkunjung ke alun-alun.

Islamic Center juga dapat digunakan sebagai tempat oleh masyarakat untuk mengadakan acara ataupun pameran-pameran, tempat musyawarah, atau tempat kegiatan lainnya. Bangunan Islamic Center di kawasan alun-alun memiliki dua lantai. Di lantai pertama terdapat kamar mandi dan di lantai kedua di kelilingi oleh pagar. Selain itu disekitar bangunan Islamic Center juga dikelilingi oleh tanaman pohon kurma serta diberikan lahan berpaving yang nantinya dapat digunakan sebagai tempat untuk upacara.[36]

4. Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-alun Gresik

Pedagang Kaki Lima (PKL) ini sudah ada pada sekitar tahun 2000-an tetapi tempatnya di jalan umum sebelah timur Alun-alun dengan memakan separuh bahu jalan. Bupati Gresik waktu itu adalah Pak Robbah, lalu Pak Robbah memasukkan PKL ke dalam alun-alun dan sewaktu-waktu jika PEMDA butuh lahan maka PKL akan ditertibkan dan akan diberi tempat baru, tak lama PKL dipindah lagi ke jalan umum hal itu menyebabkan sempat terjadi demo tetapi tidak besar.

Akhirnya hal itu dimasukkan SK (surat keputusan) dan Sekda yang mengasih pengesahan bahwa PKL diberikan kewenangan untuk menempati tempat seperdelapan di dalam alun-alun. Tahun 2005 dengan

[36] Sri Wahyuni, Wawancara, Gresik, 10 Januari 2019, Jam 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat itu sudah menunjukkan bahwa PKL tidak liar karena sudah ada kewenangan dari PEMDA. Nama paguyuban PKL dulu adalah PPK-5 (Paguyuban Pedagang Kaki 5) tetapi sekaranng diganti menjadi PPAG (Paguyuban Pedagang Alun-alun Gresik) Jumlah Paguyuban PKL waktu itu ada 70 anggota.

Setelah perkembangan zaman dan ekonomi yang sulit akhirnya bertambahlah jumlah PKL hingga 200 anggota. Ketua Paguyuban PKL periode tahun 2011-2017 (dua periode) membikinkan badan hukum walaupun tempatnya tidak bisa dibadan hukumkan tetapi perkumpulan paguyuban PKL bisa dan itu sudah jadi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM).[37]

5. Profil Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Alun-alun Gresik

Visi :

a. Membentuk jalinan kekeluargaan yang berazaskan gotong-royong, mandiri, dan berwawasan.
b. Membangkitkan kreatifitas dan aktivitas dalam berwiraswasta.
c. Meningkatkan pendapatan dan perbaikan ekonomi anggota.
d. Pengelolaan manajemen keuangan dengan azas kooperatif.

Misi :

a. Menciptakan kesempatan usaha wiraswasta dengan permodalan swadaya dan didukung dari manajemen Paguyuban.

[37]M. Yasin, wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberi peluang usaha bagi PKS atau masyarakat yang berkomitmen serta bersungguh-sungguh dalam pengelolaan usaha wiraswasta.
c. Mendukung protgram Pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan.
d. Mendirikan koperasi.

Motto :

"Kepuasan pelanggan adalah kebahagiaan kami"

BAGAN SUSUNAN PENGURUS

TAMAN PUJASERA GIRI I ALUN-ALUN TIMUR GRESIK

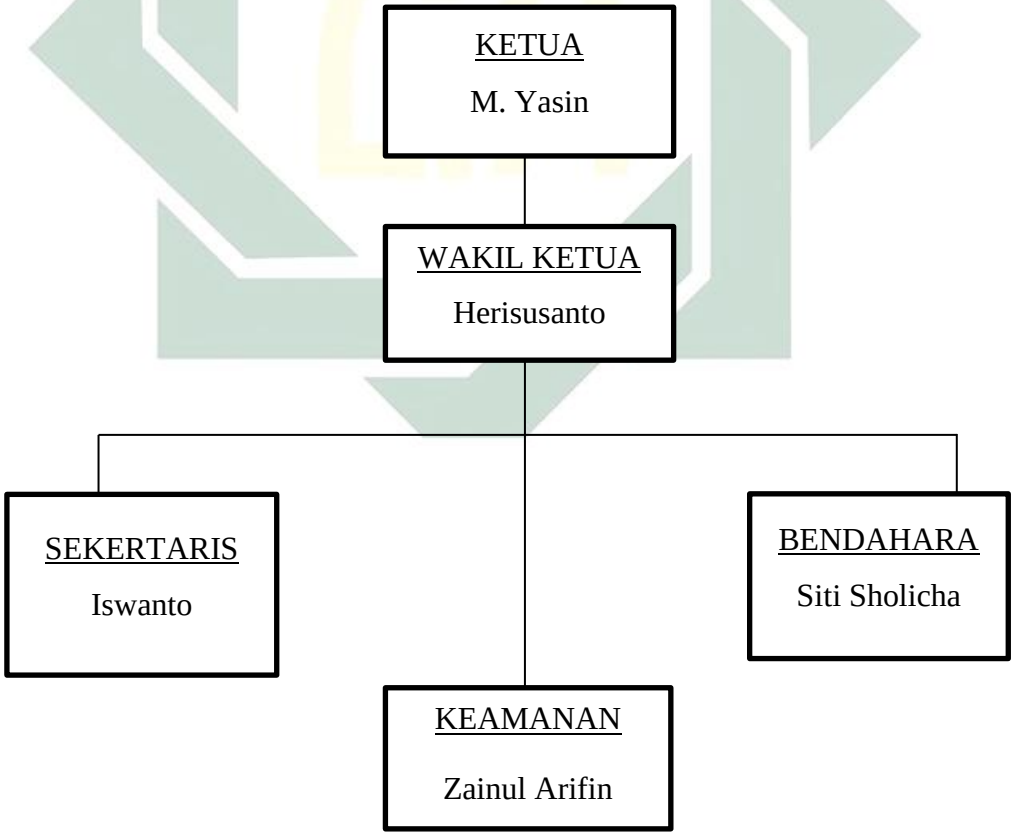

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dan Tujuan Paguyuban:

1. Paguyuban PKL ini sebagai wadah para PKL yang berdagang di alun-alun dan merupakan alat perjuangan bersama bagi para PKL.
2. Paguyuban PKL bertujuan untuk mengorganisir dan memperjuangkan kepentingan PKL dalam usaha mencapai kesejahteraan bersama.

Uraian Tugas dan Kegiatan Kepengurusan:

Ketua:

1. Memimpin, mengendalikan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan paguyuban.
2. Memimpin rapat pengurus harian dan rapat pleno.
3. Menentukan dan memegang kebijakan umum paguyuban.
4. Membuat konsep dan menandatangani proposal, mengurus perizinan paguyuban.

Wakil Ketua:

1. Membantu tugas-tugas ketua.
2. Membantu tugas dan kedudukan ketua apabila berhalangan.
3. Melakukan wewenang ketua apabila berhalangan.
4. Membantu kinerja setiap seksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekertaris:

1. Membantu ketua dan wakil ketua dalam mengendalikan kegiatan paguyuban.
2. Bersama bendahara mengusahakan dan melengkapi perangkat yang dibutuhkan paguyuban.
3. Menyusun rumusan dan rancangan keputusan paguyuban.
4. Bersama bendahara membuat rancangan anggaran pendapatan dan anggaran belanja rutin serta anggaran insidental paguyuban.
5. Bersama ketua menandatangani surat-surat keputusan dan peraturan paguyuban

Bendahara:

1. Mengatur, mengendalikan, dan mencatat penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang, surat-surat berharga, serta segala inventaris paguyuban.
2. Membuat petunjuk teknis mekanisme pengajuan,pembayaran, dan pengeluaran uang, serta pendayagunaan inventaris paguyuban.
3. Melaporkan neraca keuangan secara berkala setiap bulan sekali.

Keamanan:

1. Membantu mengatasi kesulitan yang dijumpai oleh seksi-seksi dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bertanggung jawab menjaga keamanan paguyuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Paguyuban:

Kas harian dengan maksud kegiatan yang bersifat komersial secara bersama-sama dengan tujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian anggota kelompok paguyuban.

6. Jumlah Anggota Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL)Alun-alun Gresik

Jumlah anggota paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-alun Gresik pada tahun 2002 sampai tahun 2017 sangat baik dalam peningkatannya.[38] Dari tahun ke tahun mengalami peninggkatan aggota. Sebagaimana seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Jumlah anggota paguyuban PKL

No	Tahun	Jumlah
1	2002-2005	85
2	2005-2011	140
	2011-2017	181

Sumber Data: Diskoperindag Gresik

7. Jenis Usaha Anggota Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Alun-alun Gresik

Berdasarkan tabel sebelumnya jumlah anggota PKL alun-alun Kabupaten Gresik pada tahun 2002 sampai tahun 2005 adalah 85 anggota dengan jenis dagangan yang sangat bermacam-macam. Adapun jenis dagangan anggota paguyuban PKL pada tahun 2002-2005 akan dijelaskan pada tabel berikut:

[38]M Yasin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 14.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Jenis Usaha Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Tahun 2002-2005

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Mainan Anak-anak	12
2	Kacamata	3
3	Bakso	3
4	Kaset	3
5	Krupuk Tutul	3
6	Sandal	3
7	Kaos kaki	1
8	Cassete DVD	2
9	Gorengan	1
10	Kaos	2
11	Sandal	1
12	Es kedelai	4
13	Balon ball	2
14	Pakaian	5
15	Pentol	5
16	Es Walls	2
17	Kacang Rebus	4
18	Kaos Sablon	1
18	Es Campina	3
20	Pakaian Bayi	4
21	Kerupuk	3
22	Alat Tulis	1
23	Soto Ayam	2
24	Rokok	2
25	Assesoris	1
26	Stiker mainan	1
27	Molen dan ote-ote	1
28	Pangsit mie	1
29	Buah	1
30	Jagung rebus	1
31	Jagung bakar	1
32	Keripik singkong	1
33	Makanan ringan	1
34	Es rumput laut	1
35	Arum manis	1
36	Topi dan tas	1
37	Sabuk dan dompet	1
Total		**85**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel jumlah anggota paguyuban sebelumnya jumlah anggota PKL alun-alun Kabupaten Gresik pada tahun 2005 sampai tahun 2011 adalah 140 anggota dengan jenis dagangan yang sangat bermacam-macam. Adapun jenis dagangan anggota paguyuban PKL pada tahun 2005-2011 akan dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 4.6

Jenis Usaha Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Tahun 2005-2011

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Topi	2
2	Remot conrol	10
3	Sepatu sandal	8
4	Assesoris	4
5	Jilbab	3
6	Alat motor	2
7	Sosis goreng	2
8	Palen	3
9	Songkok	1
10	Es oyen	1
11	Mainan anak	14
12	Pakaian	15
13	Kacamata	2
14	Soft drink	1
15	Rentcar	2
16	Kereta mini	1
17	Alat rumah	1
18	Buku atay poster	1
19	Es buah	1
20	Balon terbang	1
21	Pancing atau soft	1
22	Jajan pentol	14
23	Kaos sablon	2
24	Pakaian dalam	1
25	Cassete DVD	7
26	Sabuk dan dompet	2
27	Lukisan	1
28	Jagung bakar	1
29	Batagor	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Kaos	1
31	Pop ice dan juice	5
32	Ice Campina	1
33	Buku dan majalah	5
34	T-shirt	1
35	Martabak	1
36	Topi dan sleyer	2
37	Kerupuk	4
38	Batu akik	2
30	Celana	1
40	Arum manis	2
41	Arena	3
42	Kacang rebus	4
43	Keripik	3
Total		**140**

Berdasarkan tabel jumlah anggota paguyuban sebelumnya jumlah anggota PKL alun-alun Kabupaten Gresik pada tahun 2011 sampai tahun 2017 adalah 181 anggota dengan jenis dagangan yang sangat bermacam-macam. Adapun jenis dagangan anggota paguyuban PKL pada tahun 2011-2017 akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Jenis Usaha Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Tahun 2011-2017

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Sandal	4
2	Sabuk dan dompet	2
3	Jilbab	3
4	Busana	16
5	Makanan	4
6	Alat tukang	4
7	Parfum	4
8	Assesoris HP	10
9	Mainan anak	19
10	Topi	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Jam	3
12	Buku dan majalah	3
13	VCD	6
14	Gerabah	2
15	Kaos kaki	2
16	Lampu dan remot	3
17	Kacamata	2
18	Jam tangan	2
19	Cetak foto	1
20	Assesoris	10
21	Tasbih	1
22	Sepatu anak	3
23	Poster	3
24	Elektronik	2
25	Jagung bakar	3
26	Warung kopi	4
27	Kaligrafi	1
28	Soto ayam	1
29	Pentol colek	13
30	Kerupuk	3
31	Mie ayam	2
32	Hamburger	1
33	Jus buah	10
34	Martabak	1
35	Bakso	4
36	Sosis	3
37	Lontong balap	1
38	Pentol korea	3
39	Kacang ijo	2
40	Minuman	4
41	Lontong kupang	2
42	Jamur crispy	3
43	Batu akik	1
44	Buah	2
45	Rumah balon	1
46	Pop ie	4
47	Kios rokok	1
Total		**181**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca revitalisasi Alun-alun Gresik

1. Respon PKL Terhadap Revitalisasi Kawasan Alun-alun Gresik menjadi Islamic Center

Revitalisasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan nilai kawasan atau lahan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Seperti yang terjadi di alun-alun Gresik, Pemerintah merevitalisasi kawasan alun-alun yaitu pembangunan Islamic Center ini merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan tujuan mempertahankan identitas kota santri.

Bupati Kabupaten Gresik yaitu Pak Sambari mengatakan bahwa, cukup penting sekali bagi Kabupaten Gresik dalam adanya pembangunan Islamic Center. Sebab, dengan adanya Islamic Center bisa menghalau arus budaya asing yang ditakutkan lagi akan menggerus kearifan lokal di kabupaten Gresik. Selain itu juga , pembangunan Islamic Center juga dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat di kabupaten Gresik. "Gresik adalah Kota Santri dan Kota Wali, maka dari itu kearifan budaya lokal harus tetap dipertahankan, sehingga kita terjaga dari pengaruh budaya asing dan tetap menjaga kabupaten Gresik yang agamis," kata Bupati Sambari.[39]

Pembangunan Islamic Center di kawasan alun-alun ini jelas akan mengubah fungsi alun-alun, dimana pada umumnya alun-alun merupakan

[39] http://gresikkab.go.id/berita/2016_12_07_pembangunan_islamic_center_untuk_pertahankan_kearifan_budaya_lokal diakses tanggal 29 Desember 2018, Jam 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah lapang, tempat bermain anak, remaja, dewasa hingga orang lanjut usia, rindang karena banyak tanaman, dan ada air mancurnya. Tetapi kawasan alun-alun ini dirubah menjadi tempat yang dipenuhi dengan bangunan-bangunan besar

Dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah, maka sebagai rakyat Gresik ada beberapa yang tidak setuju dengan adanya pembangunan Islamic Center di kawasan alun-alun, seperti rakyat Gresik yang menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL) disana. Kawasan alun-alun ini merupakan pusat PKL untuk mengais rezeki. Dengan adaya revitalisasi alun-alun para PKL direlokasikan ke jalan Notoprayitno Gresik dan tidak tahu lagi sampai kapan para PKL akan menempati tempat relokasi bahkan apakah bisa suatu saat PKL ini akan diizinkan kembali berjualan di Kawasan alun-alun. Seperti yang disampaikan oleh Pak Yasin selaku ketua paguyuban pedagang kaki lima sebagai berikut:

> Saya tidak setuju apabila kawasan alun-alun dibangun menjadi Islamic Center, karena alun-alun merupakan situs bersejarah. Biarpun alun-alun tidak terdaftar dalam cagar budaya dan diakui atau tidak alun-alun tetap merupakan kawasan cagar budaya, karena mengandung nilai-nilai historis dimana ada alun-alun di sebelah barat mesti ada masjid Jami', sebelah timur ada penjara, sebelah selatan ada kantor pemerintahan yaitu pendopo, dan sebelah utara ada pasar. Itu sudah ada tatanan mulai zaman Wali Songo jadi terdapat nilai-nilai historis, karena alun-alun milik warga Gresik jadi gak bisa di monopoli oleh instansi manapun atau perorangan. Alun-alun merupakan tempat bermain yang termurah, fasilitas umum, dan tempat penghijauan. Lalu dimana lagi tempat yang seperti itu, dimana-mana semua ada banyak polusi hanya di alun-alun yang bisa menyerap polusi yang dikelilingi dengan pabrik. Kami sebagai orang Gresik akan merasakan setelah alun-alun tidak ada kami akan bermain kemana, karena alun-alun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> merupakan pusat kota maka tempat itu sangat mudah untuk dijangkau.[40]

Seperti yang dikatakan juga oleh Pak Syaifudin, selaku anggota PKL mengatakan bahwa:

> Sebenarnya desaign Islamic Center sendiri belum 100% untuk dibicarakan mewakili masyarakat seluruh Gresik. Pertama bangunan tersebut sudah menghilangkan fungsi alun-alun, karena tertutup bangunan semua. Sedangkan alun-alun itu identik dengan sebuah tanah lapang yang luas, hijau, los gak ada bangunan itu sing sebenere yang dinamakan alun-alun, dan dikelilingi taman-taman. Tetapi PEMDA membikin rencana yang sedemikian rupa dengan ada jogging tracknya dan itu disambung di masjid Jami' lantai dua. Akhirnya timbul gesekan dengan masjid Jami' otomatis pengurus atau panitia masjid berontak, karena alasannya akan mengurangi kesucian masjid. Kalau disambung orang akan keluar masuk masjid sak enake dewe. Wes kaya apa jadine kalau ada jembatan ngayang. Orang Dibawahnya jalan yang mau masuk masjid sendiri aja sumpek lihatnya.[41]

Menurut Pak Syaifuddin sebenarnya pembangunan Islamic Center tidak ada masalah meskipun menurut beliau pembangunannya kurang sesuai dan menurut kacamata agama kurang pas karena berdekatan dengan masjid Jami' dan sebagian Jama'ahnya akan berpindah ke Islamic Center. Hal itu akan mengakibatkan berkurangnya jama'ah masjid Jami'. Sedangkan menurut Ibu Sholicha juga selaku anggota PKL beliau mengatakan sebagai berikut:

> Saya setuju dengan syarat dengan adanya revitalisasi alun-alun menjadi Islamic Center menjadikan perekonomian masyarakat Gresik semakin maju tetapi ini malah mematikan kami sebagai PKL yang sebelumnya berada di alun-alun. Para PKL kena imbasnya sehingga kami di relokasikan ke tempat lain yang menurut saya sangat tidak manusiawi fasilitasnya kurang.[42]

---

[40]M.Yasin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 14.00 WIB.
[41]Syaifudin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 15.00 WIB.
[42]Sholicha, Wawancara oleh peneliti, 3 Desember 2018 , Jam 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Sebenarnya para PKL tidak keberatan dengan adanya revitalisasi alun-alun, akan tetapi dengan catatan merevitalisasi alun-alun tidak boleh merubah fungsi alun-alun dan didalam alun-alun juga terdapat sekumpulan rakyat Gresik yang mengais rezeki. Para PKL memohon sebelum merevitalisasi coba perhatikan nasib rakyatnya.

Pak Yasin juga menganggap pemerintah ini melakukan pendzoliman dengan menggunakan uang APBD murni dengan ugal-ugalan seperti uangnya sendiri, padahal uang tersebut berasal dari rakyat yaitu pembayaran pajak tanah, rumah, dll. Seharusnya sebelum merevitalisasi alun-alunpemerintah harus dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh PKL. Pemerintah dianggap tidak bisa membina rakyatnya terutama para PKL tetapi pemerintah justru malah membinasakan PKL.[43]

Pasca adanya revitalisasi alun-alun Gresik yaitu pembangunan Islamic Center Pemerintah Kabupaten Gresik merelokasikan PKL ke JL.Notoprayitno, dimana lahan tersebut merupakan milik PT. Semen Indonesia. Bupati Gresik dan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Gresik sendiri yang meminta izin kepada pihak PT. Semen Indonesia untuk meminta izin agar PKL dapat menempati lahan di jalan Notoprayitno dan akhirnya pun pihak PT. Semen Indonesia mengizinkan akan hal tersebut.

[43]M.Yasin, Wawancara oleh peneliti, 4 Desember 2018, Jam 14.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendapatkan izin dari pihak PT. Semen Indonesia Diskoperindag Gresik mempersiapkan lokasi yang akan digunakan oleh PKL berdagang. Adapun alasan Pemerintah merelokasikan PKL ke Jl.Notoprayitno seperti yang dikatakan oleh Pak Agung selaku pembina seksi usaha perdagangan kecil dan non formal mengatakan sebagai berikut:

> Kami mencarikan tempat relokasi sementara untuk PKL alun-alun. Setelah kami mencari dari sekian banyak tempat adanya hanya di Jl.Notoprayitnoyang bisa dijadikan tempat sementara untuk PKL berdagang. Memang tempatnya kurang manis atau kurang strategis tapi bagaimana lagi tempatnya kita tidak ada itupun PKL hanya bisa berjualan waktu sore hari dan itupun memakan separuh bahu jalan. Kita ini masih berencana untuk membangunkan tempat bersebelahan dengan tempat relokasi dimana lahan tersebut masih milik pemerintah. Akan tetapi tidak semua PKL bisa berdagang disana kita hanya mau untuk PKL yang berjualan makanan kuliner khas Gresik saja yang dapat ditampung karena akan dibudayakan untuk menjadi icon Gresik selanjutnya. Karena kaitanya untuk berjualan kuliner makanan maka kami memberikan fasilitas yang memadai.[44]

Untuk batas sampai kapan PKL bisa menempati tempat relokasi di Jl.Notoprayitno pemerintah belum bisa memastikan karena tanah masih milik PT. Semen Indonesia jadi sewaktu-waktu jika lahan tersebut akan diambil oleh pihak pabrik maka PKL harus terpaksa digusur. Mengenai setelah selesainya revitalisasi alun-alun PKL dapat kembali berjualan lagi di alun-alun tetapi hanya ada sekitar 15-20 PKL saja itupun jualannya diluar alun-alun apabila dilihat dari market gambarnya seperti dikatakan juga oleh Pak Agung sebagai berikut:

> Apabila melihat dari market gambarnya setelah revitalisasi alun-alun selesai nampaknya PKL dapat kembali lagi berjualan di alun-alun, tetapi jumlah PKL nya dibatasi hanya 15-20 saja yang dapat berjualan

[44]Agung yuswantoro, Wawancara, Gresik, 16 November 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> luar alun-alun setiap harinya. Akan tetapi setiap hari sabtu minggu kita membuat semacam pasar yaiu semua PKL bebas berjualan di alun-alun. Sehingga jalan itu ditutup dan dialihkan alun-alun itu dibuka untu keseluruhan PKL. Pemerintah menyediakan fasilitas yang sama untuk PKL yaitu disediakan rombong-rombong yang sama yang ditata disepanjang jalan yang muter di alun-alun dengan sistem buka tutup. Masyarakat Gresik bisa menikmati pasar itu dengan berkumpul bersama keluarganya, atau bahkan bersama teman-temanya.[45]

Jadi setelah revitalisasi alun-alun Gresik selesai menurut pendapat Pak Agung PKL dapat berjualan kembali di alun-alun untuk setiap harinya dengan batasan 15-20 PKL saja. Dan setiap sabtu minggu Pemerintah membuka semacam pasar dimana PKL keseluruhan bebas berjualan alun-alun dan semua PKL difasilitasi yang sama oleh Pemerintah yaitu disediakan rombong-rombong yang sama dan ditata di sepanjang jalan di alun-alun.

2. Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial biasanya merupakan hubungan timbal balik yang berlangsung antara dua orang atau lebih baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang secara dinamis dan saling mempengaruhi. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan komunikasi sosial misalnya melalui bahasa tubuh dan dengan kontak fisik seperti saling menyapa , mengobrol, ataupun berjabat tangan.

[45]Agung yuswantoro, Wawancara, Gresik, 16 November 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi di dalam sebuah interaksi setiap tindakan yang dilakukan dari seseorang akan sangat berguna sehingga tindakan tersebut dapat memepengaruhi dan dapat mengubah individu yang lainnya. Pada penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun ini terdapat 2 jenis interaksi sosial yaitu, interaksi sosial antara PKL satu dengan PKL lainnya, dan PKL dengan Pemerintah Kota Gresik.

> Adapun interaksi sosial antara sesama PKL yang mereka jalin selama ini baik-baik saja, tidak ada masalah apapun. Baik sebelum terjadi revitalisasi alun-alun maupun setelah adanya revitalisasi alun-alun. Hubungan paguyuban PKL alun-alun sangat harmonis dan membentuk hubungan kekeluargaan, dimana jika ada salah satu PKL yang mengalami kesusahan misalnya tertimpa sakit maka PKL lainnya menggumpulkan uangnya untuk diberikan kepada teman PKL yang membutuhkan.[46]

Mengenai adanya revitalisasi alun-alun Gresik hal itu tidak merubah keharmonisan hubungan antar sesama PKL, mereka tetap menjaga hubungan baik sampai sekarang walaupun kehidupan mereka diambang masalah dimana semua PKL direlokasikan dari alun-alun ke tempat baru yaitu di Jl. Notoprayitno pasca adanya revitalisasi alun-alun.

Sedangkan interaksi sosial antara PKL dengan Pemerintah Kota Gresik mengalami ketidakharmonisan hal itu ditegaskan oleh Pak Yasin selaku ketua paguyuban PKL, karena PKL yang telah lama berjualan di alun-alun terpaksa harus pindah ke tempat baru. PKL menganggap bahwa pemerintah tidak bisa memberikan solusi pada PKL, karena tempat relokasi tidak bisa meningkatkan perekonomian justru malah

[46]M. Yasin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan mereka dimana perekonomian mereka semakin menurun drastis. [47]

b. Kenyamanan dan Keamanan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di tempat relokasi PKL di Jl.Notoprayitno Gresik, kondisi tempat relokasi untuk para PKL sangat tidak strategis, dimana tempat yang digunakan memakan separuh bahu jalan, serta keadaan disana sepi karena jaug dengan permukiman warga. Hal itu mengakibatkan dari segi pengunjung pun menjadi sepi, dan dagangan para PKL dalam sehari nyaris tidak laku. Adapun gambar kondisi PKL saat berada di alun-alun Gresik dan gambar kondisi PKL menempati tempat relokasi di Jl.Notoprayitno Gresik adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3.PKL di alun-alun Gresik.

[47]M. Yasin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4.PKL di tempat relokasi di Jl.Notoprayitno

Pasca adanya revitalisasi alun-alun Gresik, tidak dapat dipungkiri lagi oleh semua PKL yang awalnya berada di alun-alun bahwa sedikit banyak akan mengalami perubahan pada kondisi lingkungan mereka, khususnya masalah keamanan dan kenyamanan PKL di tempat relokasi di Jl. Notoprayitno. Seperti yang dikatakan oleh saudari Ibu Sholicha bahwa adanya revitalisasi alun-alun membawa pengaruh besar bagi kenyamanan dan keamanan PKL. Berikut pernyataan beliau:

> Sebelum revitalisasi alun-alun lingkungan disana sangat strategis, ramai pengunjung, dan nyaman mbak. Hal itu yang membikin jika alun-alun cocok untuk dijadikan tempat berjualan. Tetapi setelah kami para PKL direlokasikan ditempat baru, keadaan disana sangat tidak memadai dibandingkan di alun-alun. Fasilitas yg diberikan sangat minim, dan banyak polusi karena berdekatan dengan jalan raya. Saya sangat tidak nyaman berjualan disana.[48]

Sedangkan menurut pernyataan Pak Yasin selaku ketua Paguyuban PKL alun-alun beliau mengatakan Di Jl.Notoprayitno status lahan ditempati tidak jelas, tidak ada perjanjian kontrak antara PT.Semen dan PEMDA. Para PKL juga tidak mengetahui sampai kapan mereka bisa berjualan disana. Pak Yasin menganggap modelnya hanya

[48]Sholicha, Wawancara, Gresik, 3 Desember 2018, jam 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semacam main mata, Bupati hanya menitipkan rakyatnya selama masa jabatannya berlaku dan apabila masa jabatannya habis PKL akan digusur. Berikut pernyataan Pak Yasin:

> Status lahan masih kurang jelas sampai kapan kami akan berjualan disini. Sewaktu-waktu kami takut kalau digusur. Tempat relokasi di Jl.Notoprayitno ini memakan separuh bahu jalan, sering terjadi kecelakaan, fasilitas lampu kurang terang, musholla dan ponten tidak ada. Karena memakan separuh bahu jalan kondisi ini sangat membahayakan bagi kami sebagai PKL dan juga para pengunjung.[49]

Saat menepati tempat baru para PKL merasa kurang nyaman berjualan disana berbeda saat mereka berada di alun-alun, mereka menganggap fasilitas yang ada dialun-alun lebih jauh memadai dibandingkan dengan tempat yang sekarang mereka tempati. Selain kenyamanan PKL terganggu keamanannya juga akan terganggu, tempat yang memakan separuh bahu jalan dan tempat keluar masuknya kendaraan serta sering terjadi kecelakaan hal itulah PKL merasa keamanan akan dirinya terancam.

c. Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang angkatan kerja yang belum medapatkan kesempatan kerja atau yang tidak kerja sama sekali tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan atau bahkan orang yang dengan santai tidak mencari pekerjaan karena dirinya merasa tidak mungkin akan memperoleh pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena

[49]M.Yasin, Wawancara, Gresik,4 Desember 2018, Jam 14.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah lapangan kerja yang ada tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja sehingga tidak mampu menyerap semuanya.

Salah satu masalah sosial yang diakibatkan dari revitalisasi alun-alun adalah pengangguran. Alun-alun merupakan tempat bekerja bagi para PKL yang menggantungkan kehidupannya di alun-alun. Dengan adanya revitalisasi alun-alun yang akan diubah menjadi Islamic Center maka para PKL direlokasikan di Jl.Notoprayitno.

Tempat relokasi itu ternyata bukan menjadi solusi bagi PKL melainkan malah membuat perekonomian menjadi sulit bahkan sampai kehabisan modal untuk membeli barang dagangannya sehingga akhirnya memutuskan untuk tidak berjualan lagi. Bagi PKL yang sudah kehabisan modal dan tidak memiliki keahlian, maka beberapa PKL terancam kehilangan pekerjaannya.

Hal ini dirasakan oleh Bapak Sholeh selaku PKL alun-alun. Pasca revitalisasi alun-alun, beliau sudah tidak menjadi PKL lagi, lantaran tempat relokasi sepi pengunjung dan sudah tidak memiliki modal lagi untuk membeli dagangannya. Berikut ungkapan bapak Sholeh :

> Dari dulu aku kerja dadi PKL di alun-alun saja mbak, perekonomian lumayan lancar. Sejak onok revitalisasi alun-alun PKL direlokasi ndek Jl.Notoprayitno aku dodolan gak tambah untung tambah rugi mbak. Pengunjunge sepi gak kayak pas di alun-alun dulu, akhire aku bangkrut. Saiki (sekarang) aku sek nganggur, iseh dorong duwe kerjoan sing tetap (masih belum punya pekerjaan tetap). Kadang kerja kadang enggak. Tak rewangi (bantu) jadi kuli bangunan, kalau ada orang butuhno yo kerjo, kalau gak ada yo nganggur koyok gini iki. Bingung cari kerja apa gak punya keahlian, orang aku lulusan SMP mbak.[50]

[50]Sholeh, Wawancara, Gresik, 5 Desember 2018, jam 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Hubungan Keluarga

Penyebab perceraian bukan saja karena masalah perselingkuhan, namun penyebab perceraian juga adalah karena masalah ekonomi. Faktor finansial merupakan faktor yang sangat penting sekali dalam berkeluarga, karena sebegitu pentingnya sehingga akhirnya dapat memutuskan atau mematahkan hubungan tali pernikahan.

Uang sebenarnya telah menjadi penyangga kelangsungan hubungan suami istri, jika dalam keluarga kesulitan finansial hal itu akan memaksakan mereka untuk mengubah gaya hidup dan melahirkan tekanan baru pada hubungan suami dan istri.Jadi aspek finansial merupakan aspek yang sangat integral atau hakiki dalam kehidupan rumah tangga.

Dampak yang dirasakan dari revitalisasi alun-alun, pendapatan ekonomi PKL semakin menurun. Hal itu karena kondisi tempat relokasi di Jl.Notoprayitno yang sangat tidak memadai dan juga tidak memenuhi unsur pasar, karena tempatnya di jalan raya dan bagaimana bisa hal itu dapat membuat pengunjung menjadi ramai.

Kondisi ekonomi yang sulit ini berdampak pada hubungan keluarga, dimana jika kebutuhan didalam keluarga tidak dapat terpenuhi akan mengakibatkan suatu masalah ketidakharmonisan diantara hubungan suami dan istri. Seperti yang dikatakan oleh Pak Yasin selaku ketua Paguyuban PKL, beliau mengatakan bahwa ada sekitar 7 orang sepasang suami istri yang melakukan perceraian. Hal itu dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan mereka belum bisa terpenuhi akhirnya sang suami kuat tetapi istri tidak kuat bahkan sebaliknya dan menimbulkan perceraian.[51]

e. Pendidikan Anak

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan memberi andil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi dalam mengoptimalkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka diperlukan faktor ekonomi, karena faktor ekonomi merupakan faktor utama atau faktor yang sangat penting untuk menetukan dalam kelanjutan pendidikan.

Setiap tahun biaya pendidikan semakin meningkat, sementara bagi orang tua yang berpenghasilan rendah hal itu akan memberatkan mereka. Orang tua akan mengalami kendala yang sangat besar. Dalam proses pendidikan formal, Persoalan ekonomi sangatlah penting. Oleh karena itu, jika ekonomi seseorang mengalami kesulitan maka proses pendidikannya terhambat atau bahkan mungkin akan terjadi terhentinya pendidikan yang disebabkan ketidakmapuan ekonomi keluarga.

Dampak sosial dari kebutuhan hidup dalam keluarga yang tidak terpenuhi adalah anak menjadi putus sekolah. Ketika orang tua sudah tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan buat makan saja susah maka dengan terpaksa pendidikan anaknya akan di korbankan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Syaifudin jika dampak sosial dari

[51]M.Yasin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 14.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

revitalisasi alun-alun yang dialami oleh beberapa PKL yaitu anak menjadi putus sekolah.[52]

3. Kehidupan Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik

a. Munculnya Lapangan Pekerjaan Baru (Alih Profesi)

Alih prosefi merupakan pengubahan kerja atau juga pengalihan kerja dibidang yang berbeda. Alih profesi sering dijadikan sebagai cara alternatif yang tepat disaat seseorang merasakan bahwa kerja yang selama ini mereka jalani tidak dapat berkembang dan pendapatan yang mereka hasilkan dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga alih profesi juga dijadikan seseorang sebagai cara untuk menambah pengalaman baru.

Pasca revitalisasi alun-alun dan PKL direlokasikan ke tempat baru, tempat itu sepi pengunjung. Kebijakan Pemerintah Kota Gresik dalam merevitalisasi alun-alun dan merelokasikan PKL ke Jl.Notoprayitno juga tidak memberikan solusi bagi para PKL untuk tetap meningkatkan perekonomian mereka. Inilah yang menyebabkan banyak PKL yang memilih alih profesi.

Pak yasin selaku ketua Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) alun-alun menerangkan banyak diantara para PKL yang beralih profesi, diantaranya ada yang bekerja sebagai Gojek, buruh pabrik harian

[52]Syaifudin, Wawancara,Gresik, 4 Desember 2018, Jam 15.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas,dan ada juga yang bekerja sebagai penjaga warung.[53] Hal itu dilakukan oleh bapak Tohir selaku PKL alun-alun yang beralih profesi menjadi driver Gojek. Beliau mengatakan sebagai berikut:

> *Sak marine onok (setelah adanya) revitalisasi alun-alun, aku mutusno gak dodolan mane (gak jualan lagi) mbak. Ndelok (lihat) kondisi nang tempat relokasi gak memungkinkan daganganku isok laris. Akhire aku pindah dadi driver Gojek, tanggungan ku banyak mbak buat bayar sekolah e anak dan bojo ben iso digae (bisa dibuat) belanja keperluan sedinoe (seharinya).*[54]

Hal itu serupa juga dengan yang dirasakan oleh Pak Abdul yang dulunya menjadi PKL, kini beliau pindah pekerjaan menjadi buruh pabrik. Ungkapnya bahwa :

> *Aku sejak pindah jualan nang Jl.Notoprayitno daganganku akeh sing gak payu (banyak yang gak laku), pengunjung e sepi mbak. Tak pikir-pikir lagi kalau aku neruskan jualan isok-isok aku gak due (bisa-bisa aku gak punya) pemasukan mbak. Akhirnya aku dolek kerjoan liyo (cari kerjaan lain). Sekarang sudah alhamdulillah aku isok (bisa) kerja nang pabrik lumayan mbak isok mencukupi kebutuhan sehari-hari.*[55]

b. Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pendapatan adalah upah atau gaji yang diperoleh seseorang sebagai imbalan terhadap jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional. Pendapatan juga dapat diartikan dengan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja.

Sebelum adanya revitalisasi alun-alun, Pendapatan yang dihasilkan PKL yang dulunya berjualan disana selalu lancar bahkan pendapatan yang mereka peroleh bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pasca

[53]M.Yasin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 14.50 WIB.
[54]Tohir, Wawancara, Gresik, 6 Desember 2018, 13.00 WIB.
[55]Abdul,awancara, Gresik, 6 Desember 2018, Jam 13.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

revitalisasi alun-alun banyak PKL yang mengeluh akibat dagangan mereka saat ini menjadi sepi dan pendapatan mereka menurun secara drastis. Saat PKL direlokasikan kondisinya mengalami kesusahan yang sangat luar biasa. Hal ini dikemukakan oleh Pak Yasin PKL penjual sandal dan mainan anak. Berikut ungkapan beliau:

> Pendapatan yang saya hasilkan waktu di alun-alun per hari 500 ribu itu kotor, kalau hari sabtu pas ramai bisa-bisa sehari uang yang saya hasilkan 2 juta. Tetapi sejak saya menempati tempat di jl.Notoprayitno dagangan saya sering tidak ada pelaris, kadang sehari Cuma dapat 50 ribu sampai 75 ribu sak modale,dikasihkan ke istri dan untuk modal sudah gak ada. Akhirnya dagangan sandal saya bangkrut sekarang saya hanya jual mainan anak saja. Dulu bisa bayar SPP anak sekarang gak bisa, sampai di panggil kepala sekolah. Keluhanku tak ceritano kabeh mba, lek aku saiki direlokasi, daganganku gak laris. Akhirnya kepala sekolah memberi saran untuk mengurus surat miskin. Dengan terpaksa saya ngurus surat miskin itu mba, karena perekonomian keluarga saya sangat sulit.[56]

Hal serupa juga dialami oleh Ibu shol yang kesehariannya beliau menjadi PKL jualan kerudung atau jilbab sehingga pendapatan beliau tergantung dengan ramai tidaknya dagangan beliau. Berikut ungkapan dari Ibu Sholicha:

> Saya menjadi PKL sudah 12 tahun mbak, dulu waktu berada di alun-alun pendapatan yang saya hasilkan per hari mencapai 1 juta kalau sepi, dan kalau ramai mencapai 3 juta tetapi itu kotor. Penghasilan bersihnya 250 ribu. Tetapi setelah adanya revitalisasi alun-alun ini, semua PKL direlokasikan, dengan terpaksa saya menempati tempat di Jl.Notoprayitno, saat saya berjualan disana pendapatan yang saya hasilkan hampir 100 % menurun. Sekarang pendapatan yang saya hasilkan per harinya 25 ribu kadang juga tidak laku sama sekali.[57]

[56]M.Yasin, Wawancara, Gresik, 4 Desember 2018, Jam 14.00 WIB.
[57]Sholicha, Wawancara, Gresik, 3 Desember 2018, Jam 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini tidak hanya dialami oleh beberapa PKL, seperti bu Shol dan pak Yasin saja, tetapi juga dialami oleh beberapa PKL lainnya. Pendapatan yang sekarang mereka hasilkan tidak sebanyak pendapatkan yang mereka hasilkan pada s`aat berjualan di alun-alun. Kondisi ekonomi PKL saat ini benar-benar sangat sulit dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jumlah PKL di alun-alun sekitar hampir 200 PKL, tetapi pasca adanya revitalisasi alun-alun dan PKL direlokasikan jumlah PKL yang ada di Notoprayitno menurun menjadi 50 PKL. Dengan melihat kondisi tempat relokasi yang tidak memadai digunakan untuk tempat berjualan maka beberapa PKL lainnya ada yang beralih profesi, ada yang menyewa lahan sendiri, bahkan juga ada yang memilih menjadi pengangguran.

Adapun alasan beberapa PKL yang masih bertahan menempati tempat relokasi di Jl. Notoprayitno walaupun kondisi disana tidak memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Seperti yang dikatakan oleh pak Yasin selaku ketua paguyuban PKL dan selaku PKL yang masih bertahan menempati tempat relokasi mengatakan alasannya sebagai berikut:

> Dengan adanya revitalisasi alun-alun Gresik yaitu pembangunan Islamic Center, mau tidak mau saya terpaksa menempati tempat relokasi sementara di Jl.Notoprayitno karena memang hanya tempat ini yang difasilitasi pemerintah kepada kami. Pemerintah beropini setelah revitalisasi alun-alun selesai PKL akan dipindahkan lagi ke alun-alun. Hal itulah yang membuat saya dan beberapa PKL lainnya masih mau bertahan menempati Jl.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Notoprayitno dengan harapan setelah pembangunan Islamic Center selesai kami berharap opini tersebut benar-benar direalisasikan.[58]

C. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik Dalam Tinjauan Teori Talcott Parson

Teori fungsionalisme struktural menganggap masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lainnya. Hal itu jika pada satu bagian terjadi perubahan maka akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Dan sebaliknya struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya jika tidak fungsional.[59]

Satu hal penting yang dapat disimpulkan adalah bahwa menurut kacamata teori fungsional masyarakat senantiasa berada dalam keadaan statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan. Artinya masyarakat selalu berada dalam kondisi berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap struktur dan setiap peristiwa yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. [60]

> Struktur sosial dapat didefinisikan sebagai susunan atau tatanan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang dapat tersusun secara vertikal maupun horizontal. Atau dapat juga didefinisikan sebagai cara bagaimana suatu masyarakat terorganisasi

[58]M.Yasin, Wawancara, Gresik, 2 Januari 2019, Jam 09.00 WIB.
[59]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), 21.
[60]Ibid, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam hubungan-hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku berulang antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat tertentu.[61]

Pandangan Parson mengacu pada dinamika yang terjadi dalam sistem sosial sebagai bagian dalam struktur sosial. Menurut Parson sistem sosial terdiri atas sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang memiliki motivasi, dalam arti memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang berhubungan dengan situasi yang didefinisikan dan dimediasi dalam simbol bersama yang terstruktur secara kultural.[62]

Revitalisasi alun-alun akan membawa perubahan bagi semua aspek kehidupan Pedagang Kaki Lima (PKL), khususnya masalah ekonomi dan sosial. Adanya perubahan-perubahan tersebut diharapkan PKL mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sesudah adanya revitalisasi alun-alun yang akan dibangun Islamic Center, agar tujuan dari PKL untuk mempertahankan hidupnya bisa tercapai.

Berdasarkan teori fungsionalisme Talcott Parson, menurut Parson bahwa setidaknya harus ada empat fungsi yang harus diintegrasi agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik. Ada empat fungsi penting yang wajib dibutuhkan bagi semua sistem sosial. Keempat fungsi tersebut sering disebut AGIL, yaitu *adaptation* atau adaptasi (A), *goal attainment* atau pencapain tujuan (G),

---

[61]Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*:Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012), 58.

[62]Ibid.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integration atau integrasi (I), dan *laten pattern maintenance* atau pemeliharaan pola-pola laten (L).[63] Berikut penjabaran teori AGIL:

a. *Adaptation* (adaptasi); fungsi ini sangat penting, pada fungsi ini, sistem harus beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang kompleks atau yang gawat. Sistem juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga harus dapat menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

   Artinya pasca adanya revitalisasi alun-alun, kelompok paguyuban PKL direlokasikan ke Jl.Notoprayitno, maka disini paguyuban PKL harus dapat menanggulangi kondisi tersebut dengan cara menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru yang ada pasca revitalisasi alun-alun Gresik. Selain itu kelompok paguyuban PKL juga harus bisa menerima adanya revitalisasi yang akibatnya para PKL direlokasikan ke Jl.Notoprayitno walaupun dengan terpaksa PKL harus menepati tempat relokasi. Hal itu agar semua fungsi yang ada di masyarakat dapat berjalan dengan baik dan tidak ada konflik apapun.

b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan); fungsi ini juga fungsi yang sangat penting. Sebuah sistem harus memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya.

   Artinya setelah adanya revitalisasi alun-alun dan Pemerintah merelokasi kelompok paguyuban PKL salah satu tujuan utamanya agar PKL tetap dapat mempertahankan kehidupannya. Akan tetapi fungsi

[63]Ibid,58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah dalam mengorganisir paguyuban PKL untuk mencapai tujuannya yaitu dalam mempertahankan kebutuhan hidup sehari-hari terjadi disfungsi. Hal itu dikarenakan upaya Pemerintah memberikan fasilitas tempat relokasi untuk paguyuban PKL agar dapat melangsungkan kehidupannya sangat tidak memadai. Dimana kondisi tempat relokasi kelompok paguyuban PKL lokasinya memakan separuh bahu jalan, jauh dari permukiman warga, dan banyak sekali kendaraan yang keluar masuk mengakibatkan sering terjadi kecelakaan.

Hal itu mengakibatkan dalam segi pengunjung pun sepi. Akibatnya beberapa PKL dari paguyuban tersebut diantara mereka ada yang kehilangan pekerjaannya dan memilih untuk beralih profesi, karena tempat relokasi bukanlah menjadi solusi untuk tetap meningkatkan pendapatannya, yang ada beberapa PKL gulung tikar dan akhirnya sudah tidak menjadi PKL lagi.

Dengan melihat asumsi dasar teori Struktural bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lainnya, dan jika pada satu bagian terjadi perubahan maka akan membawa perubahan juga terhadap bagian lain. Dalam fungsi yang kedua yaitu *Goal Atttaiment* atau pencapaian tujuan ini terjadi disfungsi, akibatnya struktur itu tidak ada atau akan hilang dengan sendirinya..

c. *Integration* (Integrasi); sebuah sistem sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya yaitu *Adaptation, Goal attainment, Integration*.

Artinya kelompok paguyuban PKL harus bisa menjalankan semua komponen-komponennya yang ada di masyarakat pasca adanya revitalisasi alun-alun. Akan tetapi ketika fungsi yang kedua yaitu *Goall Atainment* terjadi disfugsi, maka kegiatan paguyuban PKL dalam meningkatkan soilidaritas ini juga terjadi disfungsi. Kini struktur sosial yang ada satu per satu menghilang dengan sendirinya.

d. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola); sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Pasca revitalisasi alun-alun PKL mampu memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang ada di masyarakat. Paguyuban PKL harus memiliki kesepakatan bersama dalam memperbaiki ataupun memelihara pola-pola kultural, seperti penataan piket dll. Kembali melihat ketika fungsi kedua *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan disfungsi, sehingga fungsi yang ketiga yaitu *Integration* atau integrasi tidak ada atau hilang dengan sendirinya dan otomatis juga mengakibatkan fungsi keempat atau fungsi terakhir yaitu *latency* atau pemeliharaan pola juga menjadi disfungsi.

Masyarakat merupakan obyek sasaran utama yang mempunyai peran penting dalam mensukseskan kebijkan pemerintah Kota Gresik mengenai Revitalisasi alun-alun. Untuk itu pemerintah harus melakukan pendekatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan baik berupa material maupun non material kepada masyarakat, terutama kepada PKL yang terkena imbasnya akibat revitalisasi alun-alun tersebut. Sumber pendapatan yang selama ini mereka hasilkan di alun-alun menjadi terancam.

Walaupun pemerintah sudah memberikan solusi kepada PKL untuk menyediakan tempat relokasi akan tetapi solusi itu dianggap kurang tepat. Pemerintah harus memberikan lagi solusi-solusi karena pasca revitalisasi dan PKL direlokasikan banyak PKL yang kehilangan pekerjaannya, pendapatan PKL menjadi menurun drastis, perekonomian menjadi macet, munculnya pengangguran dan masalah-masalah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Dengan memperhatikan pembahasan yang ada dalam bab-bab sebelumnya dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Respon PKL terhadap adanya revitalisasi kawasan alun-alun Gresik menjadi Islamic Center berfariatif. Beberapa PKL setuju dengan adanya revitalisasi dengan syarat adanya revitalisasi alun-alun akan meningkatkan perekonomian bagi para PKL dan beberapa PKL tidak setuju dengan adanya revitalisasi kawasan alun-alun dalam pembangunan Islamic Center dengan alasan revitalisasi alun-alun itu sudah mengubah fungsi alun-alun, dimana alun-alun adalah tanah lapang yang terdapat tanaman dan pepohonan, serta ada tugu menara yang dikelilingi air mancur kini akan telah berubah menjadi sebuah bangunan Islamic Center.

   Tetapi pada intinya para PKL cenderung lebih setuju apabila revitalisasi alun-alun akan berdampak positive bagi PKL yaitu perekonomian PKL semakin meningkat. Dan kenyataannya dengan adanya revitalisasi alun-alun Pemerintah Kota Gresik justru malah mematikan perekonomian mereka. Kegiatan ekonominya mengalami kemacetan dimana pendapatan PKL menurun drastis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kehidupan sosial PKL pasca Revitalisasi alun-alun Gresik mengalami dampak yang negatif. Dampak revitalisasi alun-alun hal ini ditandai dengan adanya interaksi sosial antara PKL dan Pemerintah Kota Gresik mengalami ketidakharmonisan, tetapi dengan adanya revitalisasi alun-alun interaksi sosial antar sesama PKL tetap terjalin baik-baik dan tidak menimbulkan hubungan yang tidak harmonis. Selain itu, dampak sosial PKL pasca revitalisasi alun-alun adalah adanya gangguan masalah kenyaman dan keamanan di tempat relokasi Jl.Notoprayitno karena, ditempat Jl.Notoprayitno para PKL berjualan di separuh bahu jalan hal itu akan membahayakan para PKL serta pengunjung karena banyak sekali kendaraan yang keluar masuk serta banyaknya polusi.

   Dampak sosial lainnya bagi PKL yaitu muncul beberapa PKL yang menjadi pengangguran, beberapa PKL juga mengalami keretakan hubungan rumah tangga sehingga menimbulkan perceraian, serta terganggunya pendidikan anak dari beberapa PKL. Adapun kehidupan ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun yaitu beberapa PKL memilih alih profesi karena pasca adanya Revitalisasi para PKL direlokasikan di Jl.Notoprayitno. hal itu tidak menjadi solusi bagi PKL untuk tetap meningkatkan perekonomian PKL justru perekonomian mereka menjadi macet. Serta pendapatan PKL pasca adanya revitalisasi menurun sangat drastis. Hal itu dikarenakan tempat relokasi yang merupakan separuh bahu jalan maka menimbulkan dari segi pengunjung pun sepi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi PKL

Adanya revitalisasi alun-alun Gresik menjadikan kehidupan sosial ekonomi PKL menjadi terganggu yaitu dalam segi sosial beberapa PKL menjadi pengangguran, ketidaknyamanan dan keamanan tempat relokasi, serta terganggunya juga kondisi hubungan keluarga PKL dan pendidikan anak PKL. Dalam segi ekonomi beberapa PKL ada yang beralih profesi dan penapatan PKL menurun drastis. Dengan demikian diharapkan para PKL agar bisa hidup lebih mandiri dan teratur tanpa ada konflik,serta diharapkan dalam mengatasi menurunnya pendapatan PKL dapat ditempuh dengan mengadakan even-even seperti panggung hiburan kecil-kecilan yang sekiranya dapat mengundang banyak pengunjung dan cara mempromosikan even tersebut dapat melalui berbagai media.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya revitalisasi alun-alun yaitu pembangunan Islamic Center tentunya menimbulkan beberapa dampak sosial maupun ekonomi bagi PKL. Dari penelitian ini diharapkan Pemerintah kedepannya dapat lebih selektif lagi membatasi mengenai pendirian bangunan-bangunan agar lebih memperhatikan nasib rakyatnya terlebih dahulu. Sebelum mengambil kebijakan diharapkan memikirkan kehidupan rakyatnya akan seperti apa nantinya serta dapat merealisasikan perbaikan atau memberikan penambahan fasilitas yang dirasa kurang, agar lebih nyaman bagi pedagang dan pengunjung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ashadi, *Alun-alun Kota Jawa*, Jakarta: Arsitektur UMJ Press, 2017

Azizah, Siti, *Sosiologi Ekonomi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014

Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka, 2008

Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010

Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013

Dwiyanti, Yanivirzal, *Kajian Pola Ruang PKL dan Karakteristik dan Aktifitasnya di Kawasan Panbil Kota Batam*,Semarang:2005

Handinoto, *Alun-alun Sebagai Identitas Kota Jawa Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Dimensi,1992

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Mc.Gee,T.G and Yeung.*Hawkers In South East Asian Cities*: *Planning For The Bazaar Economy*,Otawa,Canada: Develolopment Research Center,1997

Meleong, J.Lexi, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT.Rosda Karya,2012.

Ramli, Rusli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, Jakarta: Ind-Hill-co,1992

Ritzer, George, dan Douglas J.Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2011

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Tarmuj, Tarsis, *Aspek Dasar Kehidupan Sosial*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W. Creswell, Jhon, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed EdisiKe3,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Widodo,Ahmadi, Thesis, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima*, Semarang: Undip Semarang, 2000

Wijayanti, Retno, *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota,*studi kasus: Simpang Lima, Semarang. Jurnal Teknik, vol.30, No.3:,2009

INTERNET

http://gresikkab.go.id/berita/2016_12_07_pembangunan_islamic_center_untuk_pertahankan_kearifan_budaya_lokal

http://www.qtproperty.co.id/news/alun-alun-gresik-bakal-disulap-jadi-islamic-centre

https://properti.kompas.com/read/2017/03/17/190000421/alunalun.gresik.bakal.disulap.jadi.islamic.centre

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id